



**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN
POLA PIKIR POSITIF PADA LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
(UPT) PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH DINAS
SOSIAL PROVINSI RIAU**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Pada Program Studi S1 Bimbingan Konseling Islam

Oleh

TIA KARNILA

NIM. 12040224633

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tia Karnila
NIM : 12040224633
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Desember 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Desember 2025

Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji III,

Penguji IV,

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

Prof. Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Tia Karnila
 Nim : 12040224633
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosiasal Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing


 Dr. M. Fahli Zatrahadi, S.Sos.I., M.Pd
 NIP. 19870421 201903 1 008


 Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyesuaian laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Tia Karnila
NIM : 12040224633

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **"Pelaksanaan Bingbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau."** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 3 November 2025
Yang membuat pernyataan



Tia Karnila
NIM. 12040224633

UIN SUSKA RIAU

- Hal-hal yang dilindungi undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Pelajar UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tia Karnila
NIM : 12040224633
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membangun Pola Pikir Positif pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Agustus 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji II,

Listiawati Susanti, S.Ag., M.A
NIP. 19720712 200003 2 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsian. **Tia Karnila**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Tia Karnila**) NIM. (12040224633) dengan judul "**Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kerendahan hati, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta yakni Alm Ayah penulis yang telah lebih dahulu meninggalkan penulis di dunia namun penulis yakin Alm ayah selalu mendoakan penulis dari kejauhan, dan untuk ibu terimakasih telah berkorban selama ini untuk biaya Pendidikan penulis bisa sampai ditahap ini, dan keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis dari kejauhan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan, memberi semangat dan menemani penulis dalam menjalani proses skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh bapak ibu dosen pembimbing serta seluruh akademika, sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi semangat, mensupport, mendo'akan penulis selama penulis melakukan proses pendidikan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Libatkan Allah dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan dan Yang Sulit Menjadi Mudah”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar’.





ABSTRAK

Nama : Tia Karnila
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membangun pola pikir positif pada lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah, Dinas Sosial Provinsi Riau. Latar belakang penelitian ini adalah perubahan psikososial yang dialami lansia, seperti perasaan kesepian, kecemasan, dan kurangnya motivasi hidup, yang dapat memengaruhi pola pikir mereka. Bimbingan agama diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat ketakwaan, meningkatkan ketenangan batin, dan membangun cara pandang positif pada lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ustadz selaku pembimbing agama, pramu panti, dan lansia sebagai penerima bimbingan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di UPT ini berjalan secara terstruktur melalui pengajian rutin, diskusi, tanya jawab, dzikir, doa, dan pembinaan spiritual individual. Bimbingan agama berperan signifikan dalam membangun pola pikir positif lansia, meningkatkan ketenangan batin, rasa syukur, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan diri. Dukungan sosial dari tenaga pembimbing dan interaksi antar-lansia memperkuat dampak positif bimbingan. Kesimpulannya, bimbingan agama Islam di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pola pikir, kesejahteraan mental, dan spiritual lansia, sekaligus menegaskan pentingnya dukungan sosial dan pendekatan yang sesuai dalam pembinaan lansia.

Kata kunci: *Bimbingan agama Islam, pola pikir positif, lansia.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Tia Karnila
Study Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : *Implementation of Islamic Religious Guidance in Building Positive Thinking Patterns Among the Elderly at the Social Service Technical Implementation Unit (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah, Riau Province.*

This study aims to examine the implementation of Islamic religious guidance in fostering a positive mindset among the elderly at the Technical Implementation Unit (UPT) of Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah, Riau Provincial Social Service. The study is motivated by psychosocial changes experienced by the elderly, such as loneliness, anxiety, and lack of life motivation, which can affect their mindset. Religious guidance is expected to strengthen piety, enhance inner peace, and develop a positive perspective among the elderly. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants include religious teachers (ustadz), care staff, and elderly residents. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and drawing conclusions following the Miles and Huberman model. The results show that Islamic religious guidance at the UPT is conducted in a structured manner through routine recitations, discussions, Q&A sessions, dhikr, prayers, and individual spiritual mentoring. The guidance plays a significant role in fostering a positive mindset, increasing inner peace, gratitude, patience, and self-control among the elderly. Social support from mentors and interactions among the elderly strengthen the positive impact of the guidance. In conclusion, Islamic religious guidance at UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah effectively contributes to the positive mindset, mental, and spiritual well-being of the elderly, highlighting the importance of social support and appropriate approaches in elderly care.

Keywords: *Islamic religious guidance, positive mindset, elderly.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis ucapkan rasa syukur yang mendalam atas nikmat yang diberikan Allah SWT, dimana Allah SWT telah meridoi, memberkati penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dgn rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE., M.Si, AK, CA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Muhammad Badri, M.Si, Selaku Wakil Dekan 1, Dr. Titi Antin, M.Si, Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sudianto, M.I.Kom, Selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
5. Ibu selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu segenap staf Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Keluarga besar Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang menjadi informan inti yang telah membantu dalam proses Skripsi.
9. Ucapan Terimakasih untuk orang tuaku tercinta dan terkasih sayang yang sudah memperjuangkan pendidikan penulis. Ayahanda Cinta Pertama saya Alm. Amirsyah, yang sudah dulu pergi meninggalkan saya untuk selamanya, dan Terimakasih mamak tercinta Rosmawati yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih dan cinta memberikan do'a dan dukungan, selalu berjuang untuk kehidupan saya serta menjadi donatur penulis sampai bisa menyelesaikan pendidikan dari SD sampai keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam hingga saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini, semoga mamak sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, mamak harus melihat saya selesai diperguruan tinggi ini dan selalu ada di setiap perjalanan hidup saya.
10. Serta Ucapan Terimakasih kepada Kakak kandung saya Gustina Rosma, Abang kandung saya Reza Syahramadani Indra, Adik kandung saya Resti Desva Riani, yang selalu memberikan semangat dan motivasi terlebihnya do'a kepada saya sehingga saya bisa sampai mendapatkan gelar sarjana ini.
11. Kepada laki-laki yang membersamai penulis, yaitu Aldi Kurniawan terimakasih selalu ada pada saat proses perkuliahan dan membantu jalan nya skripsi ini, memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Ucapan Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberi semangat dan juga ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini: Mitha Delyana, Riska Afifah, Yurnita Lestari, Popi Agustin Lestari, Musdalifah Khairunnisa, Gizra Triandini, selalu penulis libatkan dalam segala skripsi ini, terimakasih untuk kebaikan kalian semua yang diberikan kepada penulis yang sudah seperti keluarga sendiri yang selalu memberikan dukungan semoga dimanapun kita akan tetap terjalin silaturahmi.
13. Teman-teman program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 Khususnya Keluargaku kelas D yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Semua Pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungan dan bantuan penulis ucapkan terimakasih.
15. Terakhir, kepada anak ketiga dari ber 4 saudara yaitu Diriku sendiri Tia Karnila yang telah selalu kuat melalui semua rintangan selama di bangku perkuliahan. Terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah mampu berdiri dari beribu tekanan dan keraguan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal pendaftaran kuliah hingga saat ini dan tidak memilih menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 07 November
2025
Salam Hormat

Tia Karnila
Nim12040224633





DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSEMBAHAN | i |
| MOTTO | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah | 2 |
| 1.2.1 Pelaksanaan..... | 2 |
| 1.2.2 Bimbingan Agama Islam | 2 |
| 1.2.3 Pola Pikir Positif | 3 |
| 1.2.4 Lansia..... | 4 |
| 1.2.5 Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| 2.2.1 Bimbingan Agama Islam | 11 |
| 2.2.2 Pola Pikir Positif | 22 |
| 2.2.3 Lansia..... | 24 |

BAB III

| | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|-----------|
| 3.3 | Kerangka Pemikiran | 27 |
| METODOLOGI PENELITIAN | | 29 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 29 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.2.1 | Lokasi Penelitian | 29 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian..... | 30 |
| 3.3 | Sumber Data Penelitian | 30 |
| 3.4 | Informasi Penelitian..... | 31 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.6 | Validitas Data | 33 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 34 |

BAB IV

| | | |
|--|---|-----------|
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | | 36 |
| 4.1 | Sejarah Berdirinya Pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru | 36 |
| 4.2 | Letak Geografis Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru..... | 37 |
| 4.3 | Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru | 38 |
| 4.3.1 | Tugas UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru..... | 38 |
| 4.3.2 | Fungsi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru..... | 39 |
| 4.3.3 | Tugas Masing-Masing Bagian Pegawai | 39 |
| 4.4 | Visi Dan Misi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru | 45 |
| 4.4.1 | VISI..... | 45 |
| 4.4.2 | MISI..... | 45 |
| 4.5 | Rutinitas Lansia sehari-hari di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru | 45 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| BAB V | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 5.1 | Hasil Obvservasi | 48 |
| 5.2 | Hasil Penelitian | 49 |
| 5.3 | Pembahasan | 61 |
| BAB VI | KESIMPULAN DAN SARAN | 66 |
| 6.1 | Kesimpulan | 66 |
| 6.2 | Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 68 |
| LAMPIRAN..... | | 72 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian | 30 |
| Tabel 3. 2 Nama Informan Penelitian | 31 |
| Tabel 4. 1 Rutinitas Lansia..... | 45 |
| Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Agama | 46 |
| Tabel 4. 3 Daftar Nama Lanjut Usia | 46 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 4. 1 | Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru..... | 37 |
| Gambar 4. 2 | Pembagian Tugas..... | 38 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian | 72 |
| Lampiran 2 Transkrip Observasi | 73 |
| Lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Ustadz..... | 74 |
| Lampiran 4 Instrumen Wawancara Dengan Pramu | 75 |
| Lampiran 5 Instrumen Wawancara Dengan Lansia | 76 |
| Lampiran 6 Hasil Wawancara | 77 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa lanjut usia (lansia) merupakan tahap terakhir dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Menjadi tua adalah proses alamiah yang tidak dapat dihindari, namun perubahan-perubahan tersebut seringkali membawa dampak psikososial seperti perasaan tidak berdaya, tidak memiliki makna hidup, kecemasan terhadap kematian, hingga munculnya rasa kesepian (Wijaya, 2013). Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir lansia, sehingga diperlukan upaya yang mampu membangun kembali cara pandang yang positif terhadap kehidupan.

Agama memiliki peranan penting dalam membantu individu memaknai hidup secara lebih bijaksana. Sebagaimana dikemukakan Andriyan (2020), bimbingan agama sangat diperlukan bagi lansia karena dapat membantu mereka mengembangkan diri sebagai manusia yang mampu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Melalui bimbingan agama, lansia diarahkan untuk mengenal Tuhannya, memperkuat ketakwaan, serta memperbaiki pola pikir agar lebih positif dalam menghadapi permasalahan hidup.

Berpikir positif menurut Goldman (1984) berarti memandang setiap persoalan dengan sudut pandang yang lebih mudah, menguntungkan, serta menyenangkan. Pola pikir positif dapat meningkatkan ketenangan, kesehatan mental, serta kualitas hidup lansia. Bimbingan agama pada dasarnya merupakan suatu proses pemberian bantuan terarah dan sistematis agar seseorang mampu mengembangkan potensi keberagamaannya secara optimal (Junaedi, 2023). Pada lansia, bimbingan agama dapat menjadi sarana untuk menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, serta membangun keyakinan diri.

Namun terpenuhinya kebutuhan psikologis lansia tidak hanya bergantung pada aspek agama. Hurlock dalam Atmaja (2017) menjelaskan bahwa kedekatan dengan keluarga dan dukungan sosial berperan penting dalam menjaga kepercayaan diri lansia. Lansia yang hidup bersama keluarga cenderung merasa dihargai dan dicintai, sementara lansia yang tinggal di panti sosial sering mengalami perasaan kesepian dan kurang dipedulikan. Kondisi ini dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak pada pola pikir yang negatif, seperti merasa tidak berarti dan kehilangan motivasi hidup.

Situasi tersebut ditemukan pula oleh peneliti berdasarkan observasi awal di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Ditemukan beberapa permasalahan seperti perasaan kehilangan, kesepian, mudah emosional, dan kurangnya motivasi hidup. Jumlah penghuni panti sebanyak 77 orang dan tidak seluruhnya beragama Islam, namun kegiatan bimbingan agama Islam tetap menjadi salah satu program rutin yang menarik perhatian peneliti. Program tersebut diharapkan mampu membantu lansia dalam mengatasi masalah psikososial dan membangun pola pikir yang lebih positif.

Melihat pentingnya bimbingan agama dalam membentuk pola pikir positif lansia, serta adanya permasalahan nyata di lapangan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan bimbingan agama di UPT tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.”**

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Pelaksanaan diartikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan dan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

1.2.2 Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang agar dapat untuk memahami dirinya dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Bimbingan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diberikan baik itu kepada suatu individu maupun sekelompok orang. Sedangkan bimbingan Agama merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat umat muslim yang memerlukannya. Masyarakat merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap masyarakat dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut maka, masyarakat pekon kotabatu diberikan bimbingan-bimbingan. (Wiyani, 2013)

Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar: 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat. (Musnamar, 2002)

Sedangkan Menurut Zakiah Darajat menyebutkan bahwa bimbingan agama islam adalah mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan ajaran islam artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pendoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam kehidupannya. (Daradjat Z. , 2005)

1.2.3 Pola Pikir Positif

Berpikir adalah merupakan aktivitas psikis yang umum, dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan. Dengan demikian bahwa dalam berpikir itu seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Albrecht menyatakan berpikir positif adalah sebagai perhatian yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertuju pada subyek positif dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran. Berpikir positif adalah aktivitas berpikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik itu yang berupa potensi, semangat, tekad maupun keyakinan diri kita. (Arsini, 2023)

1.2.4 Lansia

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Laslett (Caseli dan Lopez, 1996) menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dielakan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua menjadi suatu kemunduran atau penurunan. (Haditono, 2006)

1.2.5 Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru

Unit Pelaksana teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, Dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982. Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat eselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah (PSTWKK). (suardiman, 2011)

Dengan berlakunya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial



Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah.

Berdasarkan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala setingkat eselon III, seorang kepala sub bagian tata usaha setingkat eselon IV dan staf (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru).

1.3 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus kepada Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia

1.6 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis

Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui tentang bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun



Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Selanjutnya, untuk lebih memaksimalkan keahlian dan pemahaman penulis akan salah satu kasus nyata yang banyak terjadi pada lansia dan sebagai calon akademisi yang baik dibidang bimbingan konseling islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tema yang akan diteliti, peneliti membagi dalam tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang sejarah singkat lokasi penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial
Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran mengenai
penelitian yang diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan rujukan penelitian penulis terhadap penelitian yang hampir mirip dengan sebelumnya serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Bimbingan Agama Dalam Membangun Pola Fikir Positif Pada Lansia (Lanjut Usia) sebagai berikut:

1. Penulis : Muhammad Ridwan (2023)

| | |
|-------|---|
| Judul | : Bimbingan Agama Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. (Ridwan, 2023) |
| Hasil | : Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal lansia mengalami kecemasan dalam menghadapi kematian, namun setelah diberikan layanan bimbingan agama islam lansia ini mengalami perubahan yang positif. Hal itu ditandai dengan perubahan sikap dari pada lansia yang sebelumnya merasakan gelisah, khawatir dan perasaan takut akan kematian kini berubah menjadi lebih tenang, memiliki sangat hidup di sisa usianya, dan menjadi lansia yang lebih produktif. |

Persamaan: Membahas tentang bimbingan agama islam.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian diatas dengan peneliti lakukan ialah tempat pelaksanaannya. Namun objek penelitian di atas pun sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada lanjut usia (Lansia).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penulis : Syifa Fauziah (2020)

| | |
|-----------|---|
| Judul | : Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Problem Spiritual Lansia di Pondok Lansia Berdikari Kabupaten Tanggerang. (Fauziah, 2020) |
| Hasil | : Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama yang dilaksanakan di Pondok Lansia Berdikari Kabupaten Tanggerang dalam mengatasi problem spiritual lansia secara rutin terus-menerus dilakukan. Sehingga dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh lansia terutama pada problem spiritual lansia. Dalam penanganannya terdapat cara tersendiri, yakni dengan melakukan pendekatan, pemahaman, pengertian dan pengingatan terhadap lansia, sehingga pada pengalaman agama dan ketekunan beribadah lansia terdapat perubahan meningkat dengan metode bimbingan yang digunakan yaitu metode kelompok dimana pemberian bimbingan diberikan secara bersama-sama dengan teknik <i>group teaching</i> (ceramah) dan ditutup dengan sesi tanya jawab dengan tujuan agar lansia tidak merasa bosan dan jenuh. |
| Persamaan | : Membahas tentang bimbingan agama. |
| Perbedaan | : Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah tempat pelaksanaannya. Metode yang digunakan pada penelitian diatas hampir sama dengan metode yang akan peneliti lakukan yaitu dengan metode ceramah. Objek penelitian diatas pun sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada lanjut usia (Lansia) |
3. Penulis : Miftah Riwayanti (2020)

| | |
|-------|--|
| Judul | : Hubungan Bimbingan Agama Terhadap Kondisi Psikis Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. (Riwayanti, 2020) |
|-------|--|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan bimbingan agama terhadap kondisi psikis bagi lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi karena sebagian besar lansia mengalami berbagai masalah seperti mudah diheinggapi segala penyakit, mengalami kemunduran kondisi psikis, dan daya pikirannya menurun yang membuat lansia menimbulkan gangguan emosi atau penyakit kejiwaan. Salah satu bimbingan khusus yang dibutuhkan lansia adalah bimbingan agama membantu dalam menumbuhkan dan membina pribadi seseorang berfungsi untuk pengobatan, pencegahan, dan pembinaan jiwa.

Persamaan : Membahas tentang hubungan bimbingan agama.

Perbedaan : Di lain sisi penelitian yang peneliti lakukan lebih mengedepankan pada pelaksanaan bimbingan agama islam dalam masalah kesehatan mental yang dibimbing dengan menggunakan bimbingan agama dan untuk melihat proses terlaksananya pelaksanaan bimbingan agama islam pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah.

4. **Penulis** : Rizal Ramadhan (2020)

Judul : Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. (Ramadhan, 2022)

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas melalui pendekatan kelembutan hati dan batin menasehati dengan memberikan ceramah tausiyah maupun diskusi dua arah berpengaruh kepada tingkat keimanan para lansia, ketulusan serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keikhlasan para penyuluh agama islam mampu mengsuggesti para lansia untuk selalu melakukan kebaikan dan menghindari perilaku buruk. Strategi sentimental, rasional, dan indrawi menjadi acuan pelaksanaan dakwah yang paling mudah dismeua elemen masyarakat baik yang muda sampai yang tua. Tingkat religiusitas seseorang juga mampu mempengaruhi sikap orang tersebut hidup bersosial dalam bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan pengajian rutin itu diharapkan banyak juga sumber daya manusia yang lainnya ikut tergerak hatinya untuk selalu berbuat baik kepada sesame manusia. Para penyuluh agama ini memudahkan lansia-lansia yang berada di panti sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas dalam persoalan-persoalan keagamaan sehari-hari.

Persamaan: Membahas tentang strategi dakwah penyuluh agama islam.

Perbedaan : Pada penelitian diatas berfokus pada strategi yang digunakan penyuluh agama islam kepada para lansia yang menggunakan strategi sentimental, rasional, dan indrawi di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu dengan memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah, memberikan nasihat dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membangun pola fikir positif pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bimbingan Agama Islam

Adapun penjelasan mengenai bimbingan agama sebagai berikut:

1. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang.

Prayitno & Anti menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Bukhori, 2014)

Menurut Tolbert dan Jones dalam buku Bimbingan Konseling karya Yusuf Gunawan bimbingan adalah suatu program atau semua kegiatan dan layanan yang telah dirancang dalam sebuah lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu suatu individu atau kelompok agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana dan melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. (Gunawan, 1992)

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi masalah sehingga mereka dapat menentukan sendiri jallan hidupnya dan jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan terus menerus. (Amin, 2013)

Adapun tujuan dari bimbingan yaitu:

- a.) Membantu setiap individu ataupun kelompok dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan.
- b.) Mengatasi kesulitan yang dihadapi individu maupun kelompok dalam kehidupannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- c.) Kemudian dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya. (Evi, 2020)

2. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun seseorang kearah yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang. Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Daradjat Z. , 2005)

Menurut Zakiah Daradjat, bimbingan agama adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah sesuai dengan ajaran islam, artinya setelah bimbingan terjadi seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sesuai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak gerik dalam hidupnya.

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, percekcoakan, dialam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan.

Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Rasa agama merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa merasa tentram.

Sebagaimana diterangkan Al-Qur'an dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝٢

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram.

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas sukses, merasa dicintai atau rasa aman. (Jalaludin, 2002)

Bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Bahkan manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah sampai ditenggorokan masih membutuhkan bimbingan keagamaan. Dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia, diharapkan instruktur keagamaan memiliki keterampilan tertentu mengingat kondisi psikologis lansia yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitive dengan kata-kata kasar. Lansia yang tinggal di Panti tersebut kebanyakan tidak memiliki anak dan dari golongan tidak mampu atau sudah tidak memiliki suami atau istri. Mereka rindu rasa kedamaian, keakraban dan kekariban keturunan. Hidup tanpa keturunan adalah hidup tanpa kepastian dan tujuan, hidup yang tidak pasti adalah pertanda adanya rasa takut dan keresahan pada jiwanya. (Handayani, 2007)

Dengan demikian, bimbingan agama merupakan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. (Chodjiah, 2020)

Berdasarkan uraian mengenai pengertian bimbingan agama diatas, maka dapat diambil kesimpulan bimbingan agama adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran agama islam, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Menurut Amin (2010) menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. pelaksanaan bimbingan agama Islam terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahapan ini menggambarkan proses sistematis dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pendekatan Islami. Berikut penjelasan keempat tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam kegiatan bimbingan Islam, di mana pembimbing menyiapkan segala hal yang diperlukan agar bimbingan berjalan efektif dan terarah. Tahap ini mencakup kegiatan mengenali kondisi konseli, memahami latar belakang masalahnya, menentukan tujuan bimbingan, serta menyiapkan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan konseli.
- Menetapkan tujuan bimbingan sesuai prinsip Islam.
- Menyiapkan materi, metode, dan media yang relevan (misalnya ayat Al-Qur'an, hadis, kisah teladan).
- Membangun hubungan awal (rapport) antara pembimbing dan konseli dengan landasan empati dan niat ibadah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari proses bimbingan Islam, yaitu ketika pembimbing mulai berinteraksi secara langsung dengan konseli. Pada tahap ini pembimbing memberikan pengarahan, nasihat, motivasi, dan bimbingan dengan pendekatan Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pada tahap ini, kegiatan bimbingan secara aktif dilakukan. Aktivitas meliputi:

- Memberi pemahaman agama sesuai permasalahan konseli.
- Mengarahkan konseli untuk introspeksi diri dan meningkatkan iman.
- Menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap Allah.
- Melibatkan pembimbing dalam kegiatan spiritual seperti doa, dzikir, dan tadabbur ayat

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah proses menilai keberhasilan bimbingan yang telah dilakukan. Pembimbing menilai apakah tujuan bimbingan tercapai, dan apakah terjadi perubahan sikap, perilaku, dan keimanan konseli. Evaluasi bisa dilakukan melalui:

- Observasi perubahan perilaku dan sikap religius.



- Wawancara lanjutan untuk mengetahui dampak bimbingan.
- Penilaian terhadap ketercapaian tujuan spiritual dan moral.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut merupakan upaya pemeliharaan dan penguatan hasil bimbingan agar perubahan positif yang dicapai konseli dapat dipertahankan. Tahap ini menekankan kesinambungan bimbingan, misalnya dengan pertemuan lanjutan, kegiatan keagamaan bersama, atau pembinaan rutin.

Langkah-langkahnya:

- Memberikan bimbingan lanjutan secara periodik.
- Menjalin komunikasi pasca-bimbingan.
- Mendorong konseli untuk terus memperdalam ajaran Islam dan beramal saleh.
- Melibatkan lingkungan sekitar (keluarga, teman, lembaga) dalam menjaga hasil bimbingan.

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pelaksanaan umum. Namun, teori ini dapat digunakan untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah: (Hibana, 2003)

a.) Langkah Analisis

Adapun langkah memahami kehidupan lansia, yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Dengan arti lain analisis merupakan kegiatan menghimpun data tentang klien yang berkenaan dengan kesehatan fisik, kesehatan psikis, kehidupan emosional, karakter yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian klien.

b.) Langkah Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini mencakup proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan lansia.

c.) Langkah Prognosis

Prognosis yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Dengan kata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain prognosis dapat diartikan suatu langkah alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada lansia sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana mestinya ditemukan dalam langkah diagnostik. (Arifin, 1994)

Pelaksanaan bimbingan agama merupakan salah satu perananan penting dalam hal tersebut, dikarenakan bimbingan agama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang memiliki masalah, dengan adanya bimbingan agama maka akan menjadi jalan alternatif dalam membantu permasalahan pada diri individu itu sendiri tentunya dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Hal ini sesuai firman Allah SWT QS. Yunus ayat 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang mengalami gangguan jiwa bisa diobati dengan tuntunan-tuntunan agama dan doa-doa dalam al-qur'an, peran agama adalah sebagai terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Peran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi manusia dari gangguan jiwa yang mengembalikan kesehatan jiwa seseorang dari gelisah dan cemas. (Daradjat, 1983)

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dalam suatu program atau proses bimbingan keagamaan tentu memiliki suatu tujuan agar proses tersebut lancar dan sesuai rencana. Di sini proses bimbingan keagamaan juga mempunyai tujuan dan sasaran. Secara umum, bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan yaitu:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Khusus

Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Berikut ini beberapa fungsi bimbingan agama:

- a.) Menjadi sumber inspirasi (motivasi) bagi individu yang dibimbing, menginspirasi mereka untuk mengejar tujuan hidup.
- b.) Menjadi stabilisator dan penggerak (dinamisator) bagi orang-orang yang dimotivasi oleh ajaran agama untuk mencapai tujuan yang inginkan sehingga semua pekerjaan selesai atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT.
- c.) Menjadi pengaruh (direktif) dalam pelaksanaan program bimbingan agama sehingga wadah pelaksanaan program yang menyimpang dapat dihindari.

Menurut Faqih fungsi bimbingan agama sebagai berikut:

- a.) Fungsi *Preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b.) Fungsi *Preservatif* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- c.) Fungsi *Developmental* atau pengembangan adalah membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi munculnya masalah baginya.

5. Materi dan Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam proses bimbingan agama tentu materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan keagamaan tersebut. Adapun materi yang disampaikan dalam proses bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama islam, yaitu sebagai berikut: (Zuhairini, 1993)

- a.) Aqidah (Keimanan) yang merupakan dimensi keyakinan. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun iman.
- b.) Syari'ah (Ke-Islaman) yang merupakan dimensi peribadatan atau praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c.) Akhlak (Ihsan) yang merupakan dimensi pengalaman atau konsekuensi, yaitu amalan yang bersikap pelengkap dan penyempurna dari kedua amal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak.

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama adalah:

- a.) Metode khitabah, yaitu cara menyampaikan melalui lisan dalam bentuk nasihat atau ceramah dengan sasaran menggugah kesadaran kalbu klien atas segala tugas kehambaan dan kekhalifahannya.
- b.) Metode dars (pengajaran) yaitu, sebagai proses transmisi pesan dari pembimbing kepada klien secara langsung berupa penuntunan lisan maupun penegasan khusus.
- c.) Metode tamtsil (perumpamaan), yaitu simulasi dan peragaan pesan bimbingan dihadapan klien oleh pembimbing (konselor).
- d.) Metode uswah shalihah (keteladanan perilaku baik), yaitu penyampaian pesan bimbingan dalam bentuk percontohan perilaku yang teramati dan diikuti oleh klien.
- e.) Metode kitabah (tulisan), yaitu penyampaian pesan bimbingan melalui tulisan, yang dapat berupa buku, surat maupun media cetak lainnya.

Adapun didalam penelitian ini terdapat metode yang digunakan dalam proses bimbingan islam yang dilaksanakan di Lembaga Panti tersebut. Adapun metode yang digunakan diantaranya ada dua menurut Faqih dalam buku Bimbingan dan Koseling Islam sebagai berikut:

1. Metode langsung

Metode langsung merupakan metode dimana pembimbing melaksanakan komunikasi secara langsung (*face to face*) dengan orang yang sedang dibimbingnya. Adapun Metode Didalam pelaksanaan ini menggunakan kegiatan kelompok maupun secara individu seperti pemberian ceramah, mengaji bersama dan wirit bersama. Adapun kegiatan diluar dari itu seperti kegiatan kerajinan dan juga olahraga bersama. Teknik yang digunakan ada dua yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a.) Metode individual

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung *face to face*. Dan dapat dilakukan dengan percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung *face to face* dengan pihak yang dibimbing secara langsung.

- Home visit kunjungan kerumah, pelaksanaannya dilakukan pembimbing di rumah klien sekaligus pengamatan keadaan disekiling lingkungannya.
- Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konseling melakukan percakapan individu sekaligus melihat langsung klien dilingkungan.

b.) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, sedang, ataupun besar yang mencakup satu ruangan, teknik yang digunakan pada metode ini adalah:

- Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi atau bersama dengan 7 (tujuh) klien dalam satu kelompok dengan masalah yang sama.
- Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan dengan media komunikasi masa. Hal ini dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masal.

a.) Metode individual

- Melalui surat menyurat
- Melalui telepon

b.) Metode kelompok/missal

- Melalui papan bimbingan
- Melalui surat kabar/majalah
- Melalui brosur
- Melalui radio (media audio)
- Melalui televisi.



Dari penjelasan metode di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode merupakan suatu cara proses bimbingan yang dimana merupakan proses bimbingan yang ada di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau menggunakan metode langsung yang diaplikasikan dengan metode kelompok.

6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama

Prinsip-prinsip bimbingan agama seperti yang telah disebutkan diatas bahwa bimbingan agama proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran agama islam. Dengan pengertian ini maka pembimbingan penyuluhan yang dilakukan, harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

Menurut Arifin prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Setiap individu adalah mahluk yang dinamis dengan kelalaiankelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masingmasing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- b. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan mas sekarang maupun masa lampau.
- c. Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dai adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- d. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- e. Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masingmasing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya



2.2.2 Pola Pikir Positif

a. Pengertian Pola Pikir Positif

Abraham (2004) menjelaskan berpikir sebagai tindakan pikiran seseorang untuk memproduksi pemikiran. Pemikiran yang diproduksi itu bisa positif atau negatif. Pemikiran positif diarahkan pada perilaku pemecahan masalah, sedangkan pemikiran negatif tereksresi dalam bentuk alasan-alasan atas kegagalan untuk menghindari perilaku pemecahan masalah. Orang yang berpikir negatif akan terlihat pesimis sementara orang yang berpikir positif akan tampak optimis dalam hidupnya. Albrecht (1992) menyatakan berpikir positif sebagai perhatian yang tertuju pada subyek positif dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran. Albrecht menegaskan bahwa individu yang berpikir positif akan mengarahkan pikirannya kepada hal-hal yang positif, berbicara tentang kesuksesan dari pada kegagalan, cinta kasih dari pada kebencian, kebahagiaan dari pada kesedihan, keyakinan dari pada ketakutan, kepuasan dari pada kekecewaan sehingga ia akan bersikap positif dalam menghadapi permasalahan.

Beberapa manfaat pola pikir positif pada lansia, diantaranya:

- a. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental
- b. Meningkatkan ketahanan terhadap flu biasa
- c. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik
- d. Meningkatkan system kekebalan tubuh
- e. Meningkatkan kesehatan kardiovaskular
- f. Meningkatkan keterampilan mengatasi stress

Beberapa cara untuk mengembangkan pola pikir positif pada lansia, diantaranya:

- a. Melakukan latihan emosi positif
- b. Belajar untuk merasa senang dengan usia
- c. Tidak mempersalahkan hal-hal kecil
- d. Menerima apa yang tidak dapat dilakukan
- e. Meminta bantuan saat dibutuhkan
- f. Menetapkan tujuan untuk diri sendiri
- g. Mengulang-ulang afirmasi secara teratur



b. Faktor yang mempengaruhi pola pikir positif

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pola pikir positif pada lansia yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan pola pikir positif. Lingkungan yang suportif membantu seseorang menghadapi stres dengan lebih baik dan merasa lebih optimis. (Peter, 2013)

2. Pengalaman Hidup

Pengalaman pribadi yang positif atau pengalaman yang mengajarkan ketahanan dapat membantu mengembangkan pola pikir optimis. Pengalaman hidup yang penuh tantangan juga dapat membangun pola pikir yang lebih tangguh. (Bandura, 1997)

3. Kesehatan Fisik

Aktivitas fisik dan kesehatan tubuh yang baik terbukti berhubungan dengan suasana hati dan pandangan hidup yang lebih positif. Olahraga dapat meningkatkan produksi hormon endorfin yang meningkatkan mood. (Kabat-Zinn, 2003)

4. Kesehatan Mental

Kesehatan mental yang baik, termasuk rendahnya tingkat kecemasan dan depresi, sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk berpikir positif. Sebaliknya, gangguan mental dapat menghambat pola berpikir positif. (Seligman, 2000)

5. Pendidikan dan Pengetahuan

Pemahaman tentang teknik berpikir positif, seperti mindfulness dan meditasi, membantu individu meningkatkan cara berpikir positif. Edukasi tentang kesehatan mental juga berkontribusi pada pengembangan pola pikir positif. (Asare, 2011)

6. Pola Pikir dan Keyakinan Pribadi

Keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi tantangan dan merasa berharga membantu mengembangkan pola berpikir positif. Keyakinan ini berkaitan erat dengan konsep harga diri dan efikasi diri. (Calhoun, 2004)



7. Pengaruh Media dan Informasi

Informasi yang kita konsumsi, terutama dari media sosial dan berita, dapat mempengaruhi pola pikir kita. Mengonsumsi konten positif dapat memperkuat optimisme dan pola pikir yang lebih sehat. (Uchino, 2009)

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, seseorang dapat meningkatkan pola pikir positif dan kualitas hidup secara keseluruhan. Jika Anda ingin memperdalam informasi atau membutuhkan lebih banyak detail dari setiap referensi, banyak literatur tersedia di jurnal psikologi atau penelitian kesehatan mental.

Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain. Al-qur'an juga menyebutkan sebagai pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Agar dapat memahaminya secara mendalam, kita harus memahaminya secara cermat berbagai faktor yang membatasi kepribadian. Kepribadian islam merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan diletakkan kedalam jiwa, yang dalam penerapannya diperlukan kesungguhan untuk mewujudkan semuanya, dimana kepribadian manusia selalu berkembang, berubah, dan dinamis. (Juli, 2013)

2.2.3 Lansia

1. Definisi Lansia (Lanjut Usia)

Menurut Laslett dalam buku Siti Partini Suardiman, mengatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old aging*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. (Suardiman, 2011) Dalam mengidentifikasi individu dapat dikatakan tua, dengan menggunakan (suardiman dua pendekatan yaitu pendekatan biologis yang didasarkan pada kapasitas fisik dan pendekatan kronologis yang di dasarkan pada hitungan umur. Tetapi ketika kronologisnya sudah terhitung tua dan fisiknya masih segar bugar terkadang lansia tidak mau dikatakan sebagai lansia. Maka cara mudah untuk mengidentifikasi yaitu dengan didasarkan pada umur kalender.

Menurut Hasan dalam jurnal Ilmu Dakwah, usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Dikatakan telah memasuki tahap ini dimulai ketika manusia telah menginjak usia 60 tahun sampai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir kehidupan. Periode ini juga disebut sebagai periode penutupan dari perkembangan manusia. Tahap usia lanjut merupakan tahap terjadinya penuaan dan penurunan yang lebih jelas daripada usia baya. Pada lansia, terjadi penurunan kemampuan fisik, aktivitas menurun, mering mengalami gangguan kesehatan dan mereka cenderung kehilangan semangat. (Istiomah, 2019)

Lanjut usia dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk kepada orang tua berusia 65-74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat dan masih kuat. Kedua, lanjut usia tua yaitu berusia antara 75-85 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun keatas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari. (Diane E. Papalia dkk, 2009:336).

2. Ciri-ciri Lansia

Adapun ciri-ciri lanjut usia menurut Hurlock yaitu:

- Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak psikologis lansia, kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti usia lanjut senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.

Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk. (Elizabeth Hurlock, 1980:380)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan pada masa tua sesuai dengan berkurangnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya adalah sebagai berikut:

- a.) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan jasmaniahnya.
- b.) Menyesuaikan diri dengan keadaan pension dan berkurangnya penghasilan.
- c.) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangannya.
- d.) Membina hubungan yang baik dengan para anggota kelompok seusianya.
- e.) Membina peraturan jasmani sedemikian rupa agar memuaskan dan sesuai dengan kebutuhannya.
- f.) Menyesuaikan diri terhadap peranan-peranan sosial dengan cara yang luas. (Tohirin, 2011:45)

Adapun Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Lansia.

Lansia dikatakan mencapai puncak periode usia yang paling tidak produktif, tetapi dalam hubungannya dengan kejiwaan usia ini terjadi krisis akibat pertentangan batin antara keinginan untuk bangkit dengan kemunduran diri serta menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut adalah penurunan kemampuan fisik, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam meneruskan kehidupan. (Elizabeth Hurlock:571)

Adapun jika dilihat dari segi perkembangan keagamaan lansia dalam penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Di dalam sebuah penelitian dengan sampel 1200 orang berusia 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat dan pengakuan terhadap realitas kehidupan akhirat baru muncul setelah berusia 90 tahun. 65 terdapat kecenderungan meningkatnya kegairahan dalam bidang keagamaan ini terjadi apabila menurunnya seksual. Lansia dikatakan mengalami frustrasi dalam bidang seksual sejalan dengan penurunan kemampuan fisik. Lansia cenderung kepada keagamaan. Secara garis besar ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah (Surunin, 2004:90-91):

- Kehidupan keagamaan lansia sudah mencapai tingkat kematapan.
- Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antara sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
- Timbul rasa takut pada kematian yang meningkat sejalan dengan usia yang bertambah.
- Perhatian lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin.
- Perasaan takut pada kematian berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum bahwa perkembangan jiwa keagamaan pada lansia adalah menjadi lebih berat kepada keagamaan, ini karena hari kematiannya semakin dekat. Segala bentuk tentang kehidupan akhirat lebih menjadi daya tarik lansia.

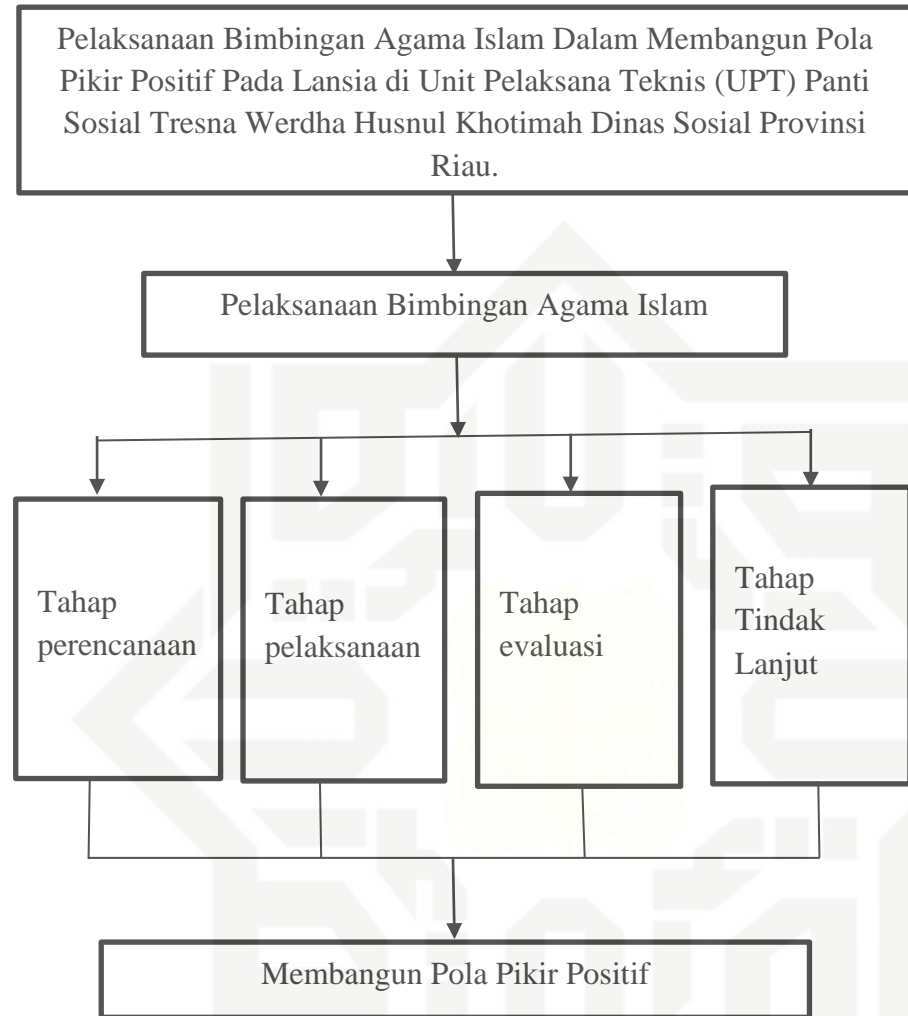
Adapun keprihatinan pada lanjut usia biasanya menyangkut:

- Masalah pensiun, mereka yang identitas dirinya amat ditentukan oleh pekerjaan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masa pensiun.
- Empty nest, keluarnya anak-anak dari keluarga (untuk melanjutkan sekolah atau menikah) dapat menimbulkan kegoncangan dalam keluarga dan krisis dalam hubungan perkawinan. Namun demikian dalam masa ini pasangan manula juga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi dan menikmati kebersamaan suami istri.
- Kematian, kehilangan teman dekat, pasangan serta ketakutan akan kematian diri dapat menjadi sumber kesedihan dan depresi pada lanjut usia.
- Tinggal di institusi, keharusan untuk tinggal di institusi merupakan sesuatu yang amat menyakitkan. Mereka merasa kehilangan privasi, pilihan dan kebebasan. (Jennette Murad Lesmana, 2005:124).

3.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang menjadi garis besar dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah

Dinas Sosial Provinsi Riau. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis strategi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati. Menurut Basrowi, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang di alami oleh subjek penelitian. Tujuan penelitian ini, untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai konteks apa adanya melalui instrument kunci peneliti itu sendiri. (Suwandi, 2008)

Penelitian deskriptif adalah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Penelitian jenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (burhan, 2009) Tujuan penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membangun pola pikir positif pada lansia pada lansia di unit pelaksana teknis (UPT) panti sosial tresna werdha husnul khotimah dinas sosial provinsi riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dilingkungan Dinas Sosial Provinsi Riau Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah. Jalan Kaharuddin Nasution Nomor: 116 telp (0761) 674618 kode po : 28284, Kota Pekanbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|------------------------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | 2024/2025 | | | | | | | | | | | |
| | | Juni | Juli | Agt | Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | |
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Ujian Komprehensif | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengelolaan Data | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | |

3.3 Sumber Data Penelitian

Dilihat dari sumber data dalam penelitian ini, yaitu primer dan skunder. Adapun sumber data diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*fiel research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoristik yang dibahas. Adapun jenis datanya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan untuk digunakan sebagai penelitian, dengan melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. (Sarwono, 2006) Data ini dapat diambil dengan wawancara dan direkam atau dicatat secara langsung terhadap salah satu narasumber yang dijadikan sebagai sarana informasi berpedoman dengan observasi yang dilakukan secara berkala yang ada di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.



2. Data Skunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dalam bentuk teks, rekaman, gambar atau foto, internet, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder dilakukan dengan mengambil sebagian dari sekumpulan data yang telah direkam.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dari latar belakang penelitian. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. (Sugiono, 2005)

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan diantaranya:

- a. Key informan, yaitu orang yang menjadi sasaran agar peneliti mendapatkan penjelasan terkait objek penelitian.
- b. Informan tambahan, yaitu orang yang memberikan sejumlah informasi umum mengenai narasumber utama.

Tabel 3. 2 Nama Informan Penelitian

| No. | Jabatan | Jenis Informan |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Pembimbing Agama (Abdullah Adha, M. Psi) | Key Informan |
| 2. | Pramu (Siti Rodhiah) | Informan Tambahan |
| 3. | Lansia (Lansia 1: Marhayati) (Lansia 2: Fahrul Rozi) (Lansia 3: Yetti Pujianingsih) | Informan Tambahan |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data yang valid. Prosedur yang sistematis dan berstandar akan menghasilkan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi juga diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku serta sistematis untuk tujuan tertentu. (Sugiyono, 2018) Adapun observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam membangun pola pikir positif pada lansia di lingkungan tempat tinggal UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. (Bugin, 2017) Pada proses ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu bisa disebut juga wawancara bebas terkontrol. (Hadi, 2015) Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang mendalam dan lebih akurat dari narasumber terpercaya.

Maksud peneliti ini menggunakan metode wawancara adalah untuk berdialog langsung dengan pihak UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau untuk menggali tentang layanan informasi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dapat membantu memperoleh data penelitian berupa foto, buku-buku dari lembaga bersangkutan, laporan konseling individu, rekaman audio atau video dan lainnya. Sedangkan menurut Meleong, Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. (Meleong, 2007)



Peneliti mencari data guna menunjang kevalidan penelitian dengan memperoleh profil dari UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data berupa catatan penting yang akan menunjang proses penelitian.

3.6 Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Denzin, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan. (Lexy J Meleong, 2017)

1. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Metode

Metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



3. Penyidik

Penyidik (Peneliti) ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain menurut Patton, c itu dinamakannya penjelasan bandingan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh kenyataan sosial. (Ruslan, 2003) Setelah data diperoleh kemudian diklarifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan situasi atau peristiwa secara menyeluruh. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Deskriptif diartikan sebagai melukiskan variabel demi variabel. (Rahmat, 2007)

Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang ada di dalam buku Sugiyono. Model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu (Sugiyono, 2003).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih data dan memfokuskannya, proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari Kementerian Agama Kota Pekanbaru lalu dikumpulkan dan dirangkum, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Mendisplaykan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu Kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk naratif dan dipelajari lebih dalam maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Pelayanan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti

Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai Melaksanakan Pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama menjadi Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah (PSPJTWKK). Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor: 31 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah. Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSPJTW Husnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat Esselon III. Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 587 orang dan pada saat ini lanjut usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah sebanyak 70 orang kelayan.

Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah memiliki tugas pokok yaitu memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun diluar panti. Dasar Pembentukan:

1. Undang-undang RI Nomor: 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peraturan Pemerintah Nomor: 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah.
4. Peraturan Daerah Nomor: 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau.
5. Peraturan Gubernur Riau Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Riau.
6. Peraturan Gubernur Riau Nomor: 69 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau.

4.2 Letak Geografis Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru

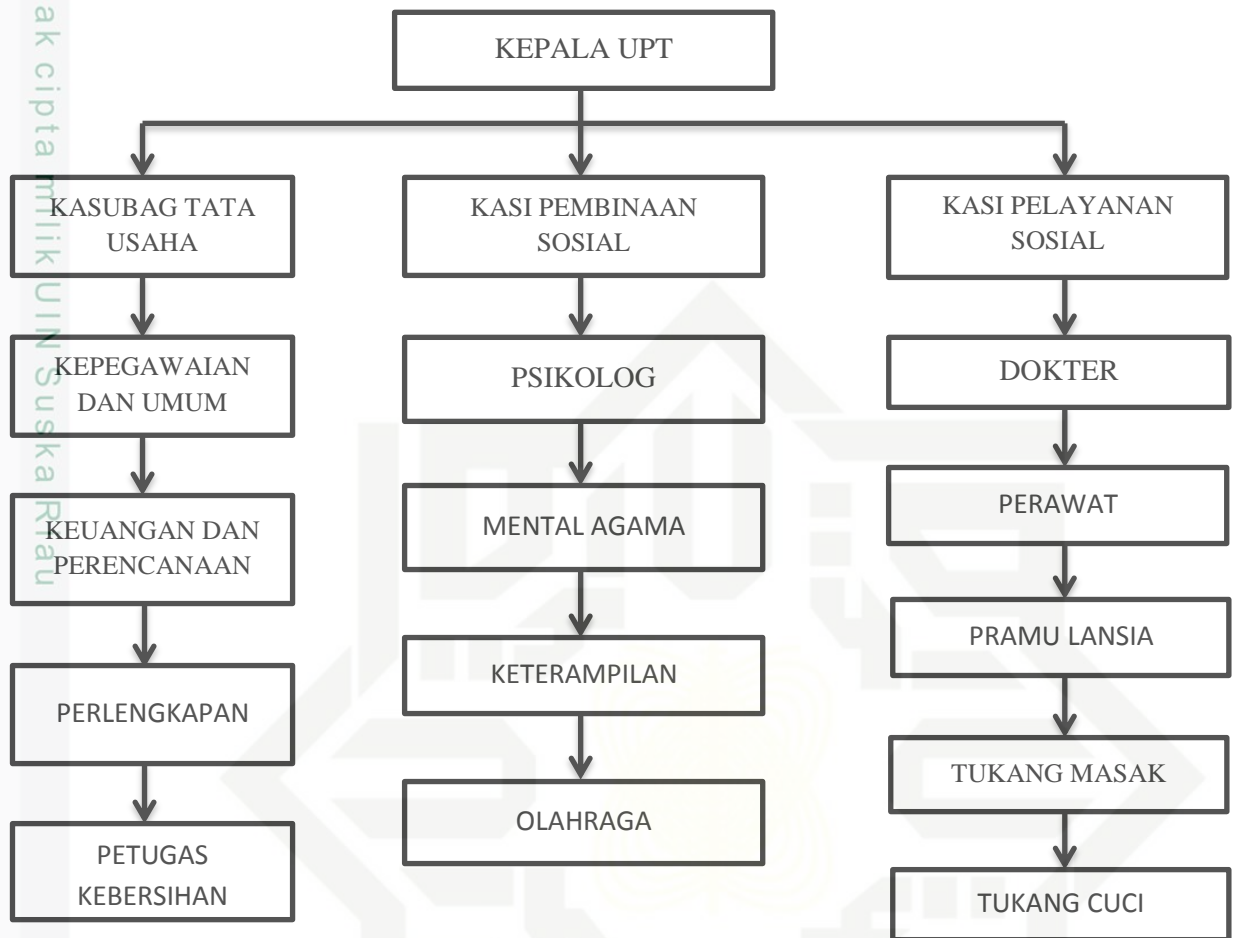
Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, tepatnya di Jalan Kaharuddin Nasution No. 11 Km 10 Perhentian Marpoyan Damai, kota Pekanbaru, Riau 28288.



Gambar 4. 1 Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru

Sumber: UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, 2025

4.3 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru



Gambar 4. 2 Pembagian Tugas

Sumber: UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, 2025.

4.3.1 Tugas UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

UPT PSTW Husnul Khotimah mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti yang meliputi:

1. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia.
2. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia.
3. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial.
4. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.
5. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti.
6. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia.



4.3.2 Fungsi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

- a. Sebagai pusat pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, antara lain:
 - Permakanan, sandang, asrama yang mudah diakses, dan alat bantu, serta perbekalan kesehatan.
 - Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial serta bimbingan keterampilan hidup sehari-hari.
 - Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan dan akses ke layanan kesehatan dasar.
 - Pelayanan penelusuran keluarga dan pelayanan reunifikasi keluarga, serta dan/atau Pemulasaran.
- b. Sebagai pusat informasi Lanjut Usia Kesejahteraan Sosial, khususnya di bidang pembinaan kesejahteraan sosial Lanjut Usia, yaitu melaksanakan:
 - Penyediaan data pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
 - Penyebar luasan informasi Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha Kesejahteraan Sosial.
 - Menyediakan sarana Pembinaan Kesejahteraan Sosial bagi para lanjut usia di dalam panti.
 - Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia.
 - Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan.

4.3.3 Tugas Masing-Masing Bagian Pegawai

1. Kepala UPT

Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha mempunyai tugas membina, mengoordinasikan, merencanakan, mengendalikan dan menetapkan program kerja UPT Panti Sosial Tresna Werdha. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha menyelenggarakan fungsi

- Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Pengoordinasian penyelenggaraan fungsi teknis tertentu dari dinas yang menjadi bidang tugas UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas.
- Pengumpulan bahan dan data bidang rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar.
- Pengoordinasian penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar dan rawan terlantar.
- Pelaksanaan pembinaan, pengendalian, pelayanan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Pelaksanaan tugas dinas lainnya yang diperintahkan oleh Kepala Dinas

1 Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas menyiapkan bahan dan data dalam rangka penyelenggaraan dan pelayanan administratif kegiatan Sub Bagian Tata Usaha yang meliputi penyusunan program, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, asset, surat menyurat serta pengelolaan naskah dinas. Uraian tugasnya adalah sebagai berikut:

- Merencanakan kegiatan program kerja per tahun Sub Bagian Tata Usaha berdasarkan prioritas target sasaran yang akan dicapai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- Membagi tugas kepada para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha sesuai dengan bidang tugasnya baik secara lisan maupun tertulis agar tugas segera diproses lebih lanjut.
- Memberi petunjuk kepada para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- Memeriksa hasil pekerjaan para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk menyempurnaan hasil kerja.
- Menilai prestasi kerja para bawahan di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Mengelola surat menyurat dan arsip UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Mengelola administrasi keuangan UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Mengelola urusan administrasi kepegawaian meliputi kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, cuti, kesejahteraan pegawai, laporan berkala, laporan analisis jabatan dan analisis beban kerja serta formasi jabatan dan standar kompetensi jabatan di lingkungan UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Mengelola data, pelayanan informasi dan pengembangan sistem informasi.
- Mengelola perlengkapan dan rumah tangga UPT Panti Sosial Tresna Werdha.
- Mengelola dokumentasi peraturan perundang-undangan.
- Melaporkan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Tata Usaha baik secara tertulis maupun lisan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai bahan informasi bagian atasan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT Panti Sosial Tresna Werdha secara berkala dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas UPT Panti Sosial Tresna Werdha.

2 Seksi Pelayanan Sosial

Seksi pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial dipimpin oleh seorang kepala seksi. Kepala seksi ini berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT. Kepala seksi ini melaksanakan tugas tidak sendiri, ia bekerja dibantu oleh para staff dimana mereka melaksanakan tugas menyiapkan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi lansia terlantar. Berikut ini rician tugasnya:

- Pelaksanaan registrasi dan penyimpanan file klien.
- Pelaksanaan asesmen.
- Pelaksanaan observasi lanjutan.
- Pelaksanaan pemeliharaan jasmani yang meliputi sandang, pangan, alat bantu dan kesehatan klien.
- Pelaksanaan penetapan diagnose klien.
- Pelaksanaan pengasuhan dan perawatan.
- Pelaksanaan bimbingan mental, sosial, fisik dan keterampilan.
- Pelaksanaan bimbingan lanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3 Kelompok Jabatan Fungsional
 - Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis sesuai bidang keahliannya masing-masing.
 - Kelompok jabatan fungsional dapat dibagi-bagi dalam sub kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya masing-masing dan dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior.
 - Pejabat fungsional dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Kepala UPT.
 - Kebutuhan jabatan fungsional ditentukan berdasarkan sifat, jenis dan beban kerja.
 - Pembinaan terhadap tenaga fungsional dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4 Pegawai Negeri Sipil Tugas:
 - Administrasi kantor.
 - Sebagai pekerja sosial/pramusosial.
 - Pembimbing mahasiswa praktek.
 - Penanggung jawab wisma.
- 5 Dokter
 - Mengkoordinir pelayan kesehatan lanjut usia di poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
 - Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakan terhadap lanjut usia yang sakit.
 - Memberikan resep kepada lanjut usia yang sakit.
- 6 Perawat
 - Melakukan pelayanan kesehatan lanjut usia di Poliklini di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
 - Mengecek lanjut usia yang sakit di wisma.
 - Mengatur administrasi lanjut usia yang sakit di bidang pengobatan.
 - Membantu melayani makan siang lanjut usia yang sakit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Menjaga kebersihan poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

7 Psikolog

- Melaksanakan konsultasi dan mengobati lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Membuat Laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

8 Konselor

- Melaksanakan konsultasi dan membimbing lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

9 Pembimbing Agama

- Memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Membimbing lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an.
- Membimbing lanjut usia shalat berjama'ah.

10 Pekerja Sosial

- Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Membuat laporan bulanan tentang pelayanan di akhir bulan yang berjalan.
- Pemanfaatan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan.

11 Pramu Lansia/Keluarga Asuh

- Membantu lanjut usia yang sakit (memandikan, memotong kuku, menggantikan baju dan lain-lain).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan di akhir bulan yang berjalan.

12 Penanggung Jawab Wisma

- Mengatur, mengajak lanjut usia yang tinggal di wisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam ataupun diluar wisma.
- Membimbing dan memberikan arahan kepada lanjut usia agar menjaga kesehatan dan kebersihan.
- Memeilihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak.
- Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti, mengumpulkan lanjut usia, mempersiapkan tempat dan lainnya.

13 Instruktur Keterampilan

- Melaksanakan kegiatan keterampilan lanjut usia.
- Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian lanjut usia.
- Membuat program keterampilan yang diminati oleh lanjut usia.

14 Instruktur Olahraga

- Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lansia.
- Memberikan bimbingan kepada lanjut usia agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan.

15 Cleaning Service

- Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.



16 Tukang Masak

- Melakukan tugas memasak bagi lanjut usia setiap hari.
- Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang telah ditetapkan.
- Melaporkan apabila ada kekurangan bahan makanan kepada petugas gudang dan dapur umum.

17 Tukang Cuci

- Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun.

4.4 Visi Dan Misi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru

4.4.1 VISI

“Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Bagi Para Lanjut Usia yang Didasarkan Iman dan Taqwa Serta Nilai-nilai Budaya”.

4.4.2 MISI

- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan panti.
- Meningkatkan pelayanan informasi dan kesejahteraan.
- Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

4.5 Rutinitas Lansia sehari-hari di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru

Tabel 4.5 Rutinitas Lansia

Tabel 4. 1 Rutinitas Lansia

| No. | Hari | Waktu | Kegiatan |
|-----|--------|-------|----------------------------|
| 1. | Senin | 08.00 | Bimbingan Agama |
| 2. | Selasa | 08.00 | Kerajinan dan Keterampilan |
| 3. | Rabu | 08.00 | Bimbingan Sosial |
| 4. | Kamis | 08.00 | Berobat ke Klinik |
| 5. | Jum'at | 08.00 | Bimbingan Agama |
| 6. | Sabtu | 08.00 | Senam |
| 7. | Minggu | 08.00 | Istirahat |

4.5.1 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Agama di (UPT) Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Agama

| No. | Hari | Waktu | Tema |
|-----|--------|-------------|-----------------|
| 1. | Senin | 08.00-10.00 | Bimbingan Agama |
| 2. | Jum'at | 08.00-10.00 | Bimbingan Agama |
| 3. | Senin | 08.00-10.00 | Bimbingan Agama |
| 4. | Jum'at | 08.00-10.00 | Bimbingan Agama |

4.5.2 Daftar Nama Lanjut Usia Yang Ada di UPT PSTW Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Tabel 4. 3 Daftar Nama Lanjut Usia

| No. | Nama | Umur | Jenis Kelamin |
|-----|------------------|-----------|---------------|
| 1. | Aquai | 77 Tahun | Perempuan |
| 2. | Saritem | 76 Tahun | Perempuan |
| 3. | Crairul Asri. M | 70 Tahun | Laki-Laki |
| 4. | M. Yusup | 83 Tahun | Laki-Laki |
| 5. | Sari'ah | 77 Tahun | Perempuan |
| 6. | Siti Aisyah | 75 Tahun | Perempuan |
| 7. | Barlan | 88 Tahun | Laki-Laki |
| 8. | Sujinem | 80 Tahun | Perempuan |
| 9. | Dewa | 80 Tahun | Laki-Laki |
| 10. | Marhayati | 70 Tahun | Perempuan |
| 11. | Sumirah | 104 Tahun | Perempuan |
| 12. | Darlis | 81 Tahun | Perempuan |
| 13. | Nurmayar | 71 Tahun | Perempuan |
| 14. | Samsudin | 67 Tahun | Laki-Laki |
| 15. | Syarbani | 68 Tahun | Laki-Laki |
| 16. | Cecep | 77 Tahun | Laki-Laki |
| 17. | Iyusmanidar | 71 Tahun | Perempuan |
| 18. | Darianto | 67 Tahun | Laki-Laki |
| 19. | Yunarsih | 68 Tahun | Perempuan |
| 20. | Saroni | 75 Tahun | Laki-Laki |
| 21. | Nurlina | 63 Tahun | Perempuan |
| 22. | Vina | 39 Tahun | Perempuan |
| 23. | Wayan | 39 Tahun | Perempuan |
| 24. | Siti Aminah | 64 Tahun | Perempuan |
| 25. | Suryanto | 52 Tahun | Laki-Laki |
| 26. | Misran | 73 Tahun | Laki-Laki |
| 27. | Muliyono | 66 Tahun | Laki-Laki |
| 28. | Sukardi | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 29. | Roda | 64 Tahun | Laki-Laki |
| 30. | Rusli Santoso. W | 65 Tahun | Laki-Laki |
| 31. | Haryono | 75 Tahun | Laki-Laki |
| 32. | Syam Bahri | 75 Tahun | Laki-Laki |
| 33. | Diah Rodiah | 77 Tahun | Perempuan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|-----|--------------------|----------|-----------|
| 34. | H. Abdul Rahman | 84 Tahun | Laki-Laki |
| 35. | Jumari | 65 Tahun | Laki-Laki |
| 36. | Cari | 77 Tahun | Laki-Laki |
| 37. | Johanes (Anis) | 85 Tahun | Laki-Laki |
| 38. | Arifin | 62 Tahun | Laki-Laki |
| 39. | Ramlani Nasution | 76 Tahun | Perempuan |
| 40. | Misno | 58 Tahun | Laki-Laki |
| 41. | Fahrul Rozi | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 42. | Ida Zubaidah | 68 Tahun | Perempuan |
| 43. | Johandri | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 44. | Miswan | 93 Tahun | Laki-Laki |
| 45. | Munisah | 79 Tahun | Perempuan |
| 46. | Nurhayati | 87 Tahun | Perempuan |
| 47. | Zainal Ali | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 48. | Kuriah Anas | 83 Tahun | Perempuan |
| 49. | T. Nazifu | 62 Tahun | Laki-Laki |
| 50. | Sutrisno | 96 Tahun | Laki-Laki |
| 51. | Umar | 88 Tahun | Laki-Laki |
| 52. | Sudadi | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 53. | Arjo Parawiro | 85 Tahun | Laki-Laki |
| 54. | Juminem | 69 Tahun | Perempuan |
| 55. | Nurhayati | 61 Tahun | Perempuan |
| 56. | Sumarjo | 69 Tahun | Laki-Laki |
| 57. | Sutrisno | 61 Tahun | Laki-Laki |
| 58. | Mrs X (Oma) | 70 Tahun | Perempuan |
| 59. | Abdul Manan | 81 Tahun | Laki-Laki |
| 60. | Poniman | 78 Tahun | Laki-Laki |
| 61. | Parent | 59 Tahun | Laki-Laki |
| 62. | Kotim | 66 Tahun | Laki-Laki |
| 63. | Yetti Pujianingsih | 63 Tahun | Perempuan |
| 64. | Tuarin | 87 Tahun | Laki-Laki |
| 65. | M. Yunus | 76 Tahun | Laki-Laki |
| 66. | Sahrul | 63 Tahun | Laki-Laki |
| 67. | Syamsiah | 64 Tahun | Perempuan |
| 68. | Marno Bin Arjadi | 72 Tahun | Laki-Laki |
| 69. | Atai | 70 Tahun | Laki-Laki |
| 70. | Sarpina | 77 Tahun | Perempuan |
| 71. | Burhanudin | 70 Tahun | Laki-Laki |
| 72. | Bariah | 77 Tahun | Perempuan |
| 73. | Tengku Nor | 86 Tahun | Perempuan |
| 74. | Edwan Effendi | 61 Tahun | Laki-Laki |
| 75. | Samsir | 68 Tahun | Laki-Laki |
| 76. | Zaimah | 71 Tahun | Laki-Laki |
| 77. | Mardiati | 70 Tahun | Perempuan |



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan agama di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan bimbingan agama dilaksanakan melalui pengajian rutin, diskusi kelompok, dan pembinaan spiritual secara individual yang menekankan pemahaman Al-Qur'an, hadits, dan nilai-nilai moral Islam. Bimbingan agama berperan positif dalam membangun pola pikir lansia. Lansia yang mengikuti bimbingan agama menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir positif, lebih mensyukuri kehidupan, dan lebih mampu menerima keterbatasan fisik serta menghadapi kesepian dan kehilangan.

Dukungan sosial dari tenaga pembimbing dan sesama lansia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bimbingan agama. Interaksi sosial, perhatian, dan motivasi yang diberikan oleh ustad/ustadzah serta pramu panti memperkuat dampak positif dari bimbingan agama. Masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan bimbingan agama. Beberapa lansia yang belum sepenuhnya beragama Islam atau memiliki keterbatasan fisik dan kognitif memerlukan pendekatan yang lebih personal agar manfaat bimbingan agama dapat dirasakan secara optimal.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPT Panti Sosial Tresna Werdha:
 - Mempertahankan dan meningkatkan frekuensi kegiatan bimbingan agama dengan metode yang lebih variatif, misalnya melalui kegiatan interaktif, ceramah singkat, atau pembelajaran berbasis praktik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Memberikan perhatian lebih pada lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan kognitif dengan pendekatan individual agar semua lansia dapat merasakan manfaat bimbingan agama.
2. Bagi pembimbing agama (ustad/ustadzah):
 - Mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan pada pembentukan pola pikir positif, bukan hanya aspek pengetahuan agama.
 - Memberikan dorongan dan motivasi agar lansia lebih aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual di panti.
3. Bagi penelitian selanjutnya:
 - Dapat meneliti efektivitas bimbingan agama dengan metode kuantitatif untuk mengukur perubahan pola pikir positif secara objektif.
 - Melakukan penelitian komparatif antara lansia di panti sosial dan lansia yang tinggal bersama keluarga untuk mengetahui perbedaan dampak bimbingan agama terhadap pola pikir positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *“Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Edisi Pertama”*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 132.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 54-55.
- Alifita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan konseling Islam*. Amzah.
- Andriyan, “Kebermaknaan Hidup Lansia”, Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling, 1.1 (2020)
- Andriyani, juli. *“Terapi religious sebagai strategi peningkatan motivasi hidup usia lanjut.”* Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah 19.2 (2013).
- Arsini, Y., Amini, A., & Sinaga, P. W. (2023). *Pengaruh Berfikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis*. Mudabbir Journal Reserch and Education Studies, 3(2), 17-26.
- Atmaja, Rizka Ahadiningtyas Juliana, and Rina Rahmatika. *"Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Menjaga Kesehatan Melalui Aktivitas Fisik pada Lansia."* Jurnal Psikogenesis 5.2 (2017): 180-187.
- Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.5, No1, (2014).
- Bandura, A. (1997). *Efikasi diri: Latihan pengendalian* . New York: Orang Bebas.
- Basrow dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.
- Biddle, SJ, & Asare, M. (2011). Aktivitas fisik dan kesehatan mental pada anak-anak dan remaja: Review review. Jurnal Kedokteran Olahraga Inggris, 45(11), 886-895
- Daradjat. (1983). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. Hlm. 61.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 488
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 9.
- Diane E. Papalia dkk, *Human Develoment Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media. hlm.4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elizabeth B. Hurlock, Psikologi perkembangan, penerjemah: Istiwidayanti Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980).

Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.

Fauziah, Syifa. "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Problem Spiritual Lansia di Pondok Lansia Berdikari Kabupaten Tanggerang". BS thesis Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Gunawan, Y. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.

H. Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadan, 1993), hlm. 61.

H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet Ke-4, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hlm. 63-67

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 81

<http://e-journal.uajy.ac.id/3102/2/2EM14807.pdf>.

<http://e-journal.uajy.ac.id/18456/3HK121422.pdf>

<https://repository.uin-suska.ac.id/3430/3/BAB%2011.pdf>

Istiomah., *Kebermakaan Hidup Pada Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna*. Hlm 28

Jalaludin Rahmat, (2007), *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 24.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm 160.

Jenanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005).

Jonahan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Junaedi, Achmad. "Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana* 5.1 (2023): 18-23.

Kabat-Zinn, J. (2003). Intervensi berbasis kesadaran dalam konteks: Masa lalu, sekarang, dan masa depan . *Psikologi Klinis: Sains dan Praktek*, 10(2), 144-156.

Kemenag RI, (Al-Qur'an Dan Terjemahan QS. Yunus: 57)

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2017

Merlinda, Ajeng Atikah.,dkk. "Motivasi Belajar Lansia Pada Program Keaksaraan Di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3.4 (2023): 316-328.

Musfir, *Konseling Terapi*.,hlm 452



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nevid, J.S.DKK. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Novan Ardy Wiyani, “*Penyuluhan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.26.
- Pelajar. Burhan, B. (2009), *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.
- Pustikasari, Atikah, and Rima Restiana. "Dukungan keluarga terhadap motivasi lanjut usia dalam meningkatkan produktifitas hidup melalui senam lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11.2 (2019): 153-160.
- Pustikasari, Atikah, and Rima Restiana. "Dukungan keluarga terhadap motivasi lanjut usia dalam meningkatkan produktifitas hidup melalui senam lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11.2 (2019): 155-162
- Ridwan, Muhammad. “*Bimbingan Agama Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang*”. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023
- Riwayanti, Miftah. “*Hubungan Bimbingan Agama Terhadap Kondisi Bagi Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*”. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Rizal, Ramadhan. “*Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas*”.Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Rosady Ruslan. (2003), *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H. 212.
- Samsul Munir Amin. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah. H.7
- Sarah Handayani, *Maksimalkan Kerja Otak Mencegah Pikun*, (Maret, 2007), hlm. 26.
- Seligman, ME, & Csikszentmihalyi, M. (2000). Psikologi positif: Sebuah pengantar . Psikolog Amerika, 55(1), 5-14.
- Siti Chodijah, (2020). *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(02).hlm. 76.
- Siti Partini Suardiman. Gadjah Mada University Press. “*Psikologi Lanjut Usia*”. Yogyakarta 55281. (2011)
- Siti Rahayu Haditono, “*Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*” (Yogyakarta Gadjahmada University Press 2006) hal 188
- Suardiman, Siti Partini. “*Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta.” *Gadjah Mada University Press*. Yoder, AE (2000). *Barriers to ego identity status*



formation: A contextual aqualification of Marcia's identity status paradigm. *Journal of Adplescence* 23.1 (2011): 95-106.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Tedeschi, RG, & Calhoun, LG (2004). Pertumbuhan pascatrauma: Landasan konseptual dan bukti empiris . *Penyelidikan Psikologis*, 15(1), 1-18.

Thohari Musnamar, "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami", (Yogyakarta: UII Press, 2002), h.29.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.143

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) Sumbangan Psikologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2011).

Uchino, BN (2009). Memahami hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan fisik: Perspektif seumur hidup dengan penekanan pada keterpisahan dukungan yang dirasakan dan diterima . *Perspektif Ilmu Psikologi*, 4(3), 236-255.

Valkenburg, PM, & Peter, J. (2013). Kerentanan diferensial terhadap model efek media . *Jurnal Komunikasi*, 63(2), 221-243.

Wijaya, Fredy Setya, and Ranni Merli Safitri. "Persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia." *Jurnal Psikologi Perkembangan*. Psikologi Universitas Mercu Buana

Zakiah Daradjat, "Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 59

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 87.

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Islam*. hlm.68.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

| Judul | Variabel | Indikator | Sub Indikator | Metode Pengumpulan data |
|---|-----------------------------------|-----------------------|---|--------------------------------------|
| Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau | | 1.Tahap Perencanaan | a. Metode yang digunakan dalam perencanaan yaitu diskusi, ceramah | Observasi, wawancara dan dokumentasi |
| | Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam | 2.Tahap Pelaksanaan | b.Melakukan kegiatan ceramah, sholat, berzikir dan baca al-quran | Observasi, wawancara dan dokumentasi |
| | | 3.Tahap Evaluasi | c.Hasil dari pelaksanaan bimbingan agama islam | Observasi, wawancara dan dokumentasi |
| | | 4.Tahap Tindak Lanjut | d.Pembinaan dan perbaikan yang akan dilakukan kedepannya | Observasi, wawancara dan dokumentasi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Transkrip Observasi

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Membangun Pola Pikir Positif pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei 2024 dan jumat, 10 mei 2024

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB

Tempat : Mushola UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah, Pekanbaru

Pembimbing : Ustadz

Jenis Observasi : Observasi

Pengamat : [Tia Karnila]

| Kegiatan yang diamati | Respon lansia | Catatan Peneliti |
|--|--|--|
| Kegiatan dimulai dengan doa bersama dan pembacaan surah pendek, baca alquran Bersama, | Lansia duduk tenang, sebagian mengangkat tangan berdoa bersama pembimbing. | Suasana awal penuh kekhusyukan, menunjukkan kebiasaan rutin yang sudah terbentuk. |
| Ceramah dengan tema jika bulan ramadhan sesuai tema bulan Ramadhan dan tentang keutamaan sholat, zakat, keutamaan berzikir. Kematian dengan khushnul khotimah. | Lansia tampak antusias, Lansia mendengarkan dengan fokus; beberapa mengganggu saat mendengar penjelasan tentang | Pendekatan humanistik terlihat dari komunikasi hangat dan empati pembimbing. |
| Diskusi antara ustad dan lansia atas ceramah yang disampaikan ustadz sesuai dengan tema | Suasana menjadi hidup dan penuh canda ringan; beberapa peserta tertawa kecil saat ustadz memberi contoh dengan bahasa sederhana. | Peneliti mencatat bahwa metode tanya jawab membuat lansia lebih aktif dan merasa dihargai. Interaksi ini menunjukkan pendekatan humanistik pembimbing. |
| Sesi curhat dengan ustadz dan lain | Lansia ikut menimpali jawaban ustadz dengan pengalaman pribadi mereka. | Peneliti melihat bahwa kegiatan ini memberi efek emosional positif: rasa diterima, diperhatikan, dan lebih tenang secara spiritual. |



Lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Ustadz

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING AGAMA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa pandangan Ustadz tentang pentingnya bimbingan agama islam untuk lansia di UPT ini?
2. Bagaimana cara bimbingan agama islam dapat membantu lansia dalam membangun pola pikir yang positif?
3. Apa saja tantangan yang sering ustadz hadapi dalam memberikan bimbingan agama kepada lansia?
4. Pendekatan apa yang digunakan ustadz dalam memberikan ceramah atau bimbingan agama kepada lansia di UPT?
5. Apakah ada materi atau topik khusus yang diprioritaskan ustadz untuk membangun pola pikir positif pada lansia?
6. Bagaimana ustadz mengatasi perasaan putus asa atau kesepian yang sering dirasakan oleh lansia?
7. Sejauh mana pengaruh bimbingan agama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mental lansia di UPT?
8. Bagaimana ustadz mengajarkan lansia untuk tetap semangat hidup dengan perspektif positif melalui ajaran islam?
9. Apakah ada metode tertentu yang ustadz gunakan untuk melibatkan lansia dalam aktivitas keagamaan yang mendukung pembentukan pola pikir positif?
10. Menurut ustadz, apa harapan terbesar dalam memberikan bimbingan agama kepada lansia agar mereka dapat menjalani hari-hari dengan penuh kebahagiaan dan ketenangan?



Lampiran 4 Instrumen Wawancara Dengan Pramu

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PRAMU DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

Nama : _____

Hari/Tanggal : _____

Alamat : _____

1. Bagaimana peran kakak terhadap bimbingan agama islam dalam kehidupan lansia di UPT?
2. Apa yang kakak perhatikan mengenai dampak bimbingan agama terhadap pola pikir lansia disini?
3. Sejauh mana kakak melihat bagaimana bimbingan agama islam membantu lansia dalam berfikir positif?
4. Apa jenis kegiatan agama yang sering diadakan untuk lansia di UPT ini?
5. Bagaimana lansia dalam menerima bimbingan agama islam yang diberikan? Apakah mereka aktif berpartisipasi?
6. Apa tantangan utama yang kakak hadapi dalam mengorganisir kegiatan bimbingan agama untuk lansia?
7. Dalam pengalaman kakak apakah ada perubahan positif yang terlihat pada lansia setelah mengikuti bimbingan agama?
8. Bagaimana kakak memastikan materi bimbingan agama yang disampaikan dapat membentuk pola pikir positif lansia?
9. Apa harapan kakak agar bimbingan agama ini dapat terus memberikan manfaat bagi lansia dalam membangun pola pikir positif?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5 Instrumen Wawancara Dengan Lansia

INSTRUMEN WAWANCARA LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

Nama :
Hari/Tanggal :
Alamat :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana perasaan nenek setelah mengikuti bimbingan agama islam di UPT ini?
2. Apakah pelaksanaan bimbingan agama yang diberikan membantu nenek merasa lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari?
3. Apa yang nenek pelajari dari bimbingan agama islam yang membuat nenek merasa lebih baik tentang diri nenek?
4. Bagaimana ajaran islam yang diajarkan selama bimbingan mempengaruhi pola pikir nenek dalam menghadapi masalah tantangan hidup?
5. Apakah ada perubahan dalam cara nenek melihat kehidupan setelah mengikuti bimbingan agama islam ini?
6. Bagaimana bimbingan agama islam ini membantu nenek mengatasi perasaan kesepian atau cemas di usia lanjut?
7. Apa manfaat yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama islam dalam menjaga semangat hidup?
8. Apakah nenek merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama islam di UPT?
9. Bagaimana suasana kegiatan bimbingan agama ini? Apakah nenek merasa nyaman dan dapat berpartisipasi dengan baik?
10. Harapan nenek untuk kedepannya bisa terus tumbuh secara baik tetap merasa dihargai dan dipermudah jalannya.



Lampiran 6 Hasil Wawancara

Identitas Responden

Nama : Abdullah Adha, M. Psi,

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 31 tahun

Agama : Islam

Jabatan : Ustadz

Hari, tanggal : Senin/17 Maret 2025

Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial
Provinsi Riau

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apa pandangan Ustadz tentang pentingnya bimbingan agama islam untuk lansia di UPT ini? | Pentingnya bimbingan agama islam untuk lansia itu pertama, meniatkan bahwasannya perlu persiapan untuk menghadapi kematiannya sebagaimana agar betul-betul meninggal dunia dalam keadaan husnul khotimah. Bimbingan ini tidak membantu untuk menuju kesitu saja, makanya diadakanlah bimbingan ini sekali sepekan, yaitu disetiap hari senin pagi jam 8 sampai jam 9. Dan setiap hari kamis malam jum'at pengajian dan sebelum itu diawali dengan sholat magrib berjama'ah, zikir, doa, dan yasinan. |
| 2. | Bagaimana cara bimbingan agama islam dapat membantu lansia dalam membangun pola pikir yang positif? | Caranya pertama yaitu tentu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan terus juga ada tanya jawabnya, dan evaluasi. Terkadang saya mengajak mengobrol lansia itu dari hati ke hati, mungkin ada berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada dirinya masing-masing apa permasalahan hidupnya. Ada yang ditinggal sama anaknya, diperlakukan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3.

Apa saja tantangan yang sering ustadz hadapi dalam memberikan bimbingan agama kepada lansia?

kasar oleh pasangannya, kemudian saya perlahan membantu untuk merubah mingsed ataupun pola pikir dari negative ke positif.

Tantangannya yaitu saling ngejek-mengejek, atau kadang ada juga sebagian yang mau mengikuti apa kata ustadz, jadi seperti itulah kadang tantangannya. Jadi ketika kita menyampaikan yang positif bahwasannya dalam memberikan tausiah seharusnya mendengarkan, mengikuti apa kata ustadz. Namun terkadang lebih heboh dari pada ustadznya dan akhirnya terjadilah suatu keributan.

4.

Pendekatan apa yang digunakan ustadz dalam memberikan ceramah atau bimbingan agama kepada lansia di UPT?

Karena saya psikolog banyak menggunakan metode pendekatan humanistik, behavior, ya macam-macam la tergantung kondisi dan tema yang dibahas, terkadang temanya juga berbeda-beda. Kalau dibulan suci ramadhan itu banyak tema seputaran ramadhan, yaitu kadang tema membayar zakat, puasa, tata caranya seperti apa tergantung moment nya.

5.

Apakah ada materi atau topik khusus yang diprioritaskan ustadz untuk membangun pola pikir positif pada lansia?

Ya lebih kepada psikologis. Makanya itu saya kaitkan dengan ke islaman, jadi ada psikologis islam bagaimana kita melihat dari psikologis itu dari sisi al-qur'an dan hadist, memang sudah sinkron dan memang sudah terkoneksi makanya dengan pola hal seperti itulah yang kita bangun bagaimana hasil psikologis itu masuk dalam rohani nya, jiwanya dan value (prinsip atau etika) nya yang menjadi dasar mengubah dirinya sendiri

6.

Bagaimana ustadz mengatasi perasaan putus asa atau kesepian yang sering dirasakan oleh

: Saya selalu mengisi dengan materi-materi yang berkaitan dengan kesepian, yaitu hidup itu harus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|---|
| <p>lansia?</p> | <p>optimis, jangan pesimis apa yang bisa kita ubah dari diri kita sendiri, orang lain cuman mengasih nasehat saja. Ada juga kadang kita langsung <i>face to face</i> ngobrol terus juga nanyain keluhan kesah nya seperti apa dan alhamdulillah yang selama ini banyak yang merasakan kesepian akhirnya mereka mengerti, ada masa mereka dikunjungi dan ada masa mereka tidak dikunjungi, terus juga ketika mereka disini ya mereka harus belajar untuk menerima diri. Maka sekarang berada di panti dan mereka yang jauh dari keluarga urusan nya, mereka hidup seorang diri, tapi sekarang ada keluarga baru yaitu dipanti jompo ini walaupun berbeda suku, berbeda bahasa, berbeda daerah, berbeda jenis kelamin dan sebagainya tapi disini tetap satu keluarga itu yang selalu saya sampaikan kepada mereka sehingga saya berusaha bagaimana untuk meminimalisir yang namanya terjadi kesepian, terjadinya perselisihan, terjadinya permusuhan ataupun tidak bersatuan.</p> |
| <p>7. Sejauh mana pengaruh bimbingan agama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mental lansia di UPT?</p> | <p>Menurut saya sudah sangat baik, meskipun memang ada beberapa kejahatan oknum-oknum yang membuat kadang kualitas hidup itu terjadi memicu konflik ada yang berkelahi karena ada oknum. Selagi oknum itu tidak ada ya aman, tentu pengaruh positif, makanya oknum itu sudah dipindahkan sekarang aman saja. Kurangnya terjadi berita-berita seperti ribut mulut ke mulut, terjadi cakar mencakar sesama mereka, dan dorong-mendorong. Tapi sekarang alhamdulillah sudah tidak ada lagi oknum-oknum itu karena sudah</p> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|--|---|
| | | dipindahkan ke panti jompo lain |
| 8. Hak cipta milik UIN Suska Riau | Bagaimana ustadz mengajarkan lansia untuk tetap semangat hidup dengan perspektif positif melalui ajaran islam? | Lebih banyak mengkaji nilai-nilai yang tertera di dalam al-qur'an, hadist, atau dengan surah-surah nabawi, dengan kisah-kisah sahabat dan dikaitkan dengan kehidupan manusia yang sekarang seperti apa. Hal ini lah yang membuat lansia-lansia disini langsung merasakan apa yang terjadi pada dirinya masing-masing, namun mereka tetap berusaha bagaimana cara untuk mengontrol emosinya, kualitas hidupnya dan sebagainya |
| 9 | Apakah ada metode tertentu yang ustadz gunakan untuk melibatkan lansia dalam aktivitas keagamaan yang mendukung pembentukan pola pikir positif? | Terkadang saya juga ada mengobrol dengan salah satu psikolog disini dan jadi kami juga kadang kolaborasi setiap sisi waktu dan dakwahnya, untuk membantu dari sisi terapi sikologisnya saling kombinasi juga untuk bisa membantu penguatan mentalnya. Kadang kami juga selalu melihat pemetaan siapa-siapa saja yang perlu dibantu dalam psikologisnya |
| 10. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | Menurut ustadz, apa harapan terbesar dalam memberikan bimbingan agama kepada lansia agar mereka dapat menjalani hari-hari dengan penuh kebahagiaan dan ketenangan? | Harapan saya tentunya mereka benar-benar harus belajar untuk meregulasikan emosi, bagaimana mereka mampu mengatur sebuah emosinya, sehingga mereka betul-betul mampu untuk bertahan, mampu untuk berkarya dan bisa berubah jadi lebih baik. Tidak sibuk mengurus orang, urusi saja diri sendiri, ada kala kita bisa mengurus orang dalam hal-hal tertentu saja. Harapannya bagaimana materi yang sudah dipelajari itu betul-betul diterapkan dan di utamakan dalam sehari-hari dan semoga juga ada perubahan yang terjadi pada diri lansia. |

Nama : Siti Rodhiah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 46 tahun
 Agama : Islam
 Jabatan : Pramu
 Hari, tanggal : Jum'at/07 Maret 2025
 Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana kakak melihat peran bimbingan agama islam dalam kehidupan lansia di UPT? | Ya begitu baik, disini kakak melihat perkembangan kualitas ibadah, contohnya membantu lansia menjalankan ibadah, meningkatkan kualitas sholat 5 waktu dan sebagainya. Meningkatkan kualitas hidup, contohnya seperti mengembangkan spiritualitas, mengatasi kesulitan masalah kehidupan dengan yang lebih baik. Meningkatkan kesejahteraan mental contohnya seperti mengurangi stress, meningkatkan ketenangan jiwa. |
| 2. | Apa yang kakak perhatikan mengenai dampak bimbingan agama terhadap pola pikir lansia disini? | Pola pikir lansia disini begitu baik, namun terkadang sebagian lansia disini terpaksa untuk mengikuti bimbingan agama, ada juga beberapa lansia yang begitu mau mengikuti bimbingan agama tanpa keterpaksaan. |
| 3. | Sejauh mana bimbingan agama islam membantu lansia mengatasi rasa cemas atau stress yang mereka alami? | Membantu meningkatkan iman dan ketenangan jiwa seperti mengingat Allah, membaca al-qur'an, sholawatan. Meningkatkan strategi mengatasi stress seperti berdoa dan berdzikir, meningkatkan sabar dan tawakal. Mengurangi rasa cemas pada diri seperti meningkatkan pemahaman tentang Qada dan Qadar, Mengurangi kecemasan tentang masa depan |
| 4. | Apa jenis kegiatan agama yang sering diadakan untuk lansia di UPT ini? | Yang sering dilaksanakan disini seperti sholat berjama'ah, dzikir, membaca al-qur'an bersama, mendengarkan ceramah atau tausiah, pengembangan aktivitas positif seperti bersosialisasi dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. |
| 5. | Bagaimana lansia dalam menerima bimbingan agama islam yang diberikan? | Terkadang ada beberapa lansia yang menerima bimbingan agama islam ini dengan baik ada juga dengan keterpaksaan. Namun mereka ikut aktif dalam berpartisipasi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|---|---|
| © | Apakah mereka aktif berpartisipasi? | |
| Hak cipta milik UIN Suska Riau | Apa tantangan utama yang kakak hadapi dalam mengorganisir kegiatan bimbingan agama untuk lansia? | Tantangannya yaitu fisik dan mental seperti keterbatasan fisik kesehatan mental. Tantangan berikutnya logistik seperti ketersediaan sumber daya manusia seperti tenaga mengajar atau fasilitas kegiatan keterbatasan jadwal dan waktu, menentukan jadwal dan waktu yang tepat untuk kegiatan dapat menjadi tantangan terutama lansia memiliki jadwal yang sibuk. Tantangan motivasi contohnya seperti meningkatkan minat, mengatasi ketakutan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan |
| Hak cipta milik UIN Suska Riau | Dalam pengalaman kakak apakah ada perubahan positif yang terlihat pada lansia setelah mengikuti bimbingan agama? | Ada. Contohnya seperti perubahan emosional yaitu seperti meningkatkan ketenangan jiwa, mengurangi stress dan kecemasan. Perubahan spiritual seperti meningkatkan iman dan taqwa. Perubahan sosial seperti meningkatkan hubungan sosial, mengembangkan rasa kebersamaan. Perubahan perilaku dan sifat, seperti meningkatkan kualitas ibadah, mengembangkan akhlak yang mulia. |
| 8. | Bagaimana kakak memastikan materi bimbingan agama yang disampaikan sesuai dengan kondisi fisik dan mental lansia? | Menurut kakak memahami kondisi pada lansia itu seperti mengenal lansia, mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan lansia dalam menerima bimbingan agama. Menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada lansia seperti materi yang relevan contohnya kehidupan sehari-hari lansia, materi yang mudah dipahami contohnya seperti menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menggunakan metode yang tepat, menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi dan tanya jawab, menggunakan alat bantu seperti gambar atau video untuk membantu memahami materi. |
| State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | Apa harapan kakak agar bimbingan agama ini dapat terus memberikan manfaat bagi lansia dalam membangun pola pikir positif? | Harapan kakak kedepannya bimbingan agama ini terus dapat memberikan manfaat bagi lansia dalam membangun pola pikir yang positif contohnya seperti meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan ketenangan jiwa, mengamalkan ajaran agama kehidupan dalam sehari-hari. Mengembangkan sikap yang optimis dan percaya diri, meningkatkan harapan hidup yang lebih baik. Meningkatkan hubungan sosial yaitu hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lansia 1

Nama : Marhayati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 73
 Agama : Islam
 Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial
 Provinsi Riau
 Hari, tanggal : senin, maret 2025

Lansia 2

Nama : Fahrul Rozi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 65 tahun
 Agama : Islam
 Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial
 Provinsi Riau
 Hari, tanggal : selasa, 11 maret 2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lansia 3

Nama : Yetti Pujianingsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 63 tahun

Agama : Islam

Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial
Provinsi Riau

Hari, tanggal : Selasa, 11 maret 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. Suska Riau | Bagaimana perasaan nenek setelah mengikuti bimbingan agama islam di UPT ini? | <p>Lansia 1: Alhamdulillah bagus sampai saat ini, nenek selalu mengikuti kegiatan dipanti, memperbanyak sholat 5 waktu dan membaca al-qur'an.</p> <p>Lansia 2: Alhamdulillah senang, nyaman dan atuk juga selalu mengikuti bimbingan agama disini setiap pagi senin dan pagi jum'at. Semenjak atuk mengikuti bimbingan agama disini dan mendengarkan ceramah dan tausiah yang disampaikan ustadz atuk lebih banyak bersyukur karna tanpa itu semua rasanya hidup atuk jadi lebih terarah dan lebih baik.</p> <p>Lansia 3: Tenang dan damai, karena mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang agama. Lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah dengan benar. Merasa dihargai dan tidak sendiri karena bisa berinteraksi sesama teman lansia disini.</p> |
| 2. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | Apakah bimbingan agama yang diberikan membantu nenek merasa lebih positif dan tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari? | <p>Lansia 1: Alhamdulillah tenang, nenek selalu menjalankan sholat 5 waktu di musholla, dan disitulah kita meminta kepada Allah SWT. Agar kita diberikan kesehatan, ketenangan dan Kesehatan.</p> <p>Lansia 2: Iya tenang, sangat membantu sekali karna atuk selalu mengikuti bimbingan agama disini, dan semua kegiatan-kegiatan lainnya atuk juga selalu ikut, karna atuk orangnya bosanan di wisma terus makanya atuk suka mengikuti kegiatan-kegiatan disini daripada atuk di wisma lebih baik atuk cari yang lebih bermanfaat buat diri atuk.</p> <p>Lansia 3: Iya, bimbingan agama yang diberikan sangat berpotensi membantu nenek merasa lebih positif dan tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial nya juga sangat</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| | | |
|----------------------------------|--|---|
| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | | mendukung, karena bertemu sesama lansia dalam suasana apapun yang dapat menumbuhkan semangat dan rasa kebersamaan. |
| 3 | Apa yang nenek pelajari dari bimbingan agama islam yang membuat nenek merasa lebih baik tentang diri nenek? | <p>Lansia 1: Karena nenek sering menjalankan ibadah sholat sunah, sholat wajib dan mengaji, meminta kepada Allah SWT untuk ketenangan diri nenek.</p> <p>Lansia 2: Ya banyak sih, dari sebelumnya atuk malas sholat 5 waktu, malas mengaji, bahkan mungkin bisa dihitung berapa kali atuk sholat dan mengaji. Tetapi semenjak atuk disini dan diadakan kegiatan bimbingan agama di setiap hari senin pagi dan jum'at di musholla atuk mencoba ikut ke musholla dan mendengarkan ceramah dan tausiah yang disampaikan oleh ustadz. Namun ntah berapa kalinya atuk mengikuti kegiatan bimbingan agama selama disini, Alhamdulillah nya tersentuh dan tergerak lah dari diri atuk untuk mencoba selalu mengikuti apa yang disampaikan oleh ustadz tadi.</p> <p>Lansia 3: Nenek belajar dari bimbingan agama islam bahwa Allah itu Maha Pengampun dan selalu memberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri. Itu membuat nenek merasa lebih tenang dan tidak terlalu keras pada diri sendiri atas kesalahan masalalu, nenek juga belajar pentingnya sabar dan bersyukur. Sekarang nenek lebih bisa menerima diri nenek apa adanya, dan lebih fokus menjalani hidup dengan ikhlas serta berbagi kebaikan walaupun sederhana.</p> |
| 4 | Bagaimana ajaran islam yang diajarkan selama bimbingan mempengaruhi pola pikir nenek dalam menghadapi masalah tantangan hidup? | <p>Lansia 1: Banyak, tidak terhitung. Contohnya menumbuhkan sikap sabar dan tawaqal, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, memberi pola pikir yang positif, memberikan tujuan hidup yang lebih baik.</p> <p>Lansia 2: Ya begitu banyak menurut atuk, contohnya tu mampu mengendalikan diri, menumbuhkan sikap sabar, memberi tujuan hidup yang lebih baik serta memberi banyak hal-hal yang positif, kalau hal-hal negatif itu tentu sebagai perumpamaan, dapat juga pengalaman, terus juga yang kita tidak tau menjadi tau, dan manfaat buat kita untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.</p> <p>Lansia 3: Selama bimbingan agama islam, nenek belajar bahwa segala ujian hidup itu datang dari</p> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>Allah sebagai bentuk kasih sayang-Nya, bukan hukuman. Itu sangat mengubah cara nenek memandang masalah, dulu kalau dapat cobaan nenek suka merasa berlarut-larut atau menyalahkan keadaan. Tapi sekarang nenek belajar untuk bersabar, bertawaqal, dan yakin bahwa selalu ada hikmah dibalik setiap kesulitan. Nenek juga lebih sering berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah ketika menghadapi tantangan, rasanya hati jadi lebih tenang dan kuat walau masalahnya belum selesai.</p> |
| 5 | <p>Apakah ada perubahan dalam cara nenek melihat kehidupan setelah mengikuti bimbingan agama islam ini?</p> | <p>Lansia 1: Iya ada, perubahan yang sudah terjadi pada diri nenek yaitu pandangan yang lebih optimis nenek mulai memandang cobaan hidup sebagai ujian dari Allah yang mengandung hikmah, meningkatkan kesabaran dan keikhlasan yang menjadi lebih sabar dalam menghadapi kesulitan dan ikhlas menerima kenyataan hidup, ketenangan batin. Nenek rutin beribadah dan berdzikir membuat diri nenek merasa lebih tenang.</p> <p>Lansia 2: Iya tentu saja ada. Perubahan yang sudah terjadi pada diri atuk yang sekarang yaitu atuk rutin beribadah, mengaji, berdzikir, dan menjadi lebih sabar dalam menghadapi kesulitan serta ikhlas menerima kenyataan hidup.</p> <p>Lansia 3: Iya ada. Perubahannya dalam cara nenek melihat kehidupan, dulu nenek sering merasa khawatir berlebihan tentang masa depan atau menyesali masalah. Tapi setelah mengikuti bimbingan agama ini nenek jadi lebih tenang dan pasrah, nenek belajar bahwa hidup ini sementara dan yang paling penting adalah bagaimana kita menjalani hidup dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah.</p> |
| 6 | <p>Bagaimana bimbingan agama islam ini membantu nenek mengatasi perasaan kesepian atau cemas di usia lanjut?</p> | <p>Lansia 1: Tidak ada kecemasan dan tidak ada kesepian, tetap senang dan bahagia di usia lanjut.</p> <p>Lansia 2: Bimbingan agama islam ini sangat membantu atuk sekali dalam mengatasi perasaan kesepian atau cemas di usia lanjut ini. Contohnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan cara beribadah seperti sholat, zikir, dan membaca al-qur'an memberi ketenangan batin dan rasa damai pada diri atuk. Kemudian juga berdoa/curhat kepada sang pencipta salah satu</p> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| | | |
|--|---|--|
| <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> | | <p>yang terbaik bagi atuk sangat membantu meredakan kecemasan.</p> <p>Lansia 3: Bimbingan agama islam ini sangat membantu nenek dalam menghadapi perasaan kesepian dan cemas di usia lanjut, kadang memang ada rasa sepi anak-anak sudah besar, rumah jadi terasa lebih sunyi. Tapi dari bimbingan ini nenek belajar bahwa Allah selalu dekat dan kita tidak pernah benar-benar sendiri. Dzikir, sholat dan membaca al-qur'an jadi teman nenek sehari-hari, itu memberi ketenangan yang dalam. Nenek juga belajar menerima bahwa segala sesuatu ada waktunya, dan hidup ini adalah perjalanan menuju akhirat. Jadi, walaupun fisik nenek lemah, hati justru terasa lebih kuat karena yakin Allah selalu menjaga kita.</p> |
| <p>7. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> | <p>Apa manfaat yang nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama islam dalam menjaga semangat hidup?</p> | <p>Lansia 1: Merasakan manfaat nyata yang membantu nenek menjaga semangat hidup di usia lanjut, membuat nenek merasa hidup ini tetap bernilai bukan sekedar menjalankan hidup saja.</p> <p>Lansia 2: Manfaat yang atuk rasakan itu ya ketenangan batin, karena menurut atuk bimbingan agama ini sangat membantu atuk lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup karena percaya kepada takdir dan rahmat Allah. Kemudian dukungan sosial, melalui pengajian atau majelis taklim, atuk mendapat teman dan dukungan dari sesama jama'ah yang menambah semangat. Terus juga rasa dekat dengan Tuhan, merasa selalu dalam lindungan dan pengawasan Allah membuat hati atuk jadi lebih damai dan hidup lebih berarti.</p> <p>Lansia 3: Setelah mengikuti bimbingan agama islam ini nenek merasa punya pegangan hidup yang lebih kuat, nenek jadi lebih bersemangat menjalani hari-hari karena nenek tau setiap amal sekecil apapun bisa bernilai ibadah. Nenek juga merasa lebih berguna karena bisa berbagi ilmu, nasihat, atau sekedar menjadi teladan yang baik untuk anak cucu. Selain itu nenek jadi lebih bersyukur atas nikmat yang masih Allah beri kesehatan, waktu, kesempatan untuk terus memperbaiki diri. Itu semua menumbuhkan semangat dalam diri nenek, walaupun usia sudah lanjut, nenek merasa hidup ini tetap berarti selama Allah masih memberi waktu.</p> |
| <p>8.</p> | <p>Apakah nenek</p> | <p>Lansia 1: Nenek lebih dekat dengan keduanya</p> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

9.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama islam di UPT?

Bagaimana suasana kegiatan bimbingan agama ini? Apakah nenek merasa nyaman dan dapat berpartisipasi dengan baik?

dengan Allah dan dengan ketenangan.

Lansia 2: Iya, setelah mengikuti bimbingan agama di UPT ini, atuk merasa lebih dekat dengan Allah. Setiap kali atuk ikut pengajian atau mendengarkan ceramah, hati atuk jadi lebih tenang, dulu atuk sering merasa gelisah, bingung memikirkan hidup, tapi sekarang atuk lebih pasrah dan yakin bahwa semua sudah diatur oleh Allah SWT. Bimbingan agama ini membuat atuk lebih memahami arti hidup dan bagaimana menjalani hari-hari dengan sabar dan ikhlas.

Lansia 3: Iya, nenek merasa jauh lebih dekat dengan Allah setelah mengikuti bimbingan agama di UPT ini, dulu mungkin nenek ibadah hanya sebagai rutinitas, tapi sekarang nenek lebih menghayati setiap doa, setiap ayat Al-Qur'an. Hati nenek rasanya jauh lebih tenang, tidak mudah gelisah seperti dulu, nenek juga jadi lebih sering introspeksi diri dan berserah kepada Allah dalam setiap keadaan.

Lansia 1: Nyaman, kalau disaat nenek duduk dengan yang lebih tua nenek bisa bertanya dan nenek bisa lebih akrab dan penuh kekeluargaan sehingga membuat nenek merasa nyaman.

Lansia 2: Suasana kegiatan bimbingan agama disini sangatlah menyenangkan dan penuh kekeluargaan. Kami duduk bersama, mendengarkan ustadz berceramah, lalu biasanya ada sesi Tanya jawab atau diskusi ringan. Tidak ada yang merasa takut atau malu, karena semua saling menghargai. Bagi atuk ya merasa nyaman, dan alhamdulillah bisa ikut berpartisipasi dengan baik, kadang atuk ikut bertanya, kadang juga berbagi pengalaman, temen-temen disini juga saling menyemangati. Jadi walaupun usia atuk nenek disini sudah lanjut, atuk merasa tetap dihargai dan bisa terus belajar agama dengan baik dan tenang.

Lansia 3: Suasana kegiatan bimbingan agama sangat menyenangkan dan menenangkan, pembimbingnya ramah, sabar, dan penyampiannya mudah dipahami, bahkan untuk nenek yang sudah lanjut usia ini. Teman-teman sesama peserta juga saling menyemangati dan mendukung, nenek disini sangat merasa nyaman sekali, tidak merasa minder atau tersisih. Justru nenek merasa dihargai dan dilibatkan, nenek bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | | |
|-----|---|---|
| | | bertanya, berdiskusi, bahkan berbagi pengalaman, itu membuat nenek merasa lebih hidup, lebih percaya diri, dan merasa bahwa usia bukan halangan untuk terus belajar dan mendekatkan diri kepada Allah. |
| 10. | Harapan nenek untuk kedepannya bisa terus tumbuh secara baik tetap merasa dihargai dan dipermudah jalannya. | <p>Lansia 1: Harapan nenek untuk kedepannya bisa terus tumbuh secara baik tetap merasa dihargai dan dipermudah jalannya.</p> <p>Lansia 2: Harapan atuk yaitu semoga bimbingan agama islam di UPT ini bisa terus berjalan dengan baik dan lebih ditingkatkan lagi. Mungkin bisa ditambah waktu atau frekuensinya, supaya kami bisa lebih banyak belajar, atuk juga berharap materi yang disampaikan lebih bervariasi, tidak hanya soal ibadah, tapi juga tentang kehidupan sehari-hari, akhlak, dan cara menghadapi masa tua dengan sabar dan ikhlas. Dan yang terpenting bimbingan ini tetap berjalan karena sangat membantu kami sekali menjaga semangat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.</p> <p>Lansia 3: Harapan nenek semoga bimbingan agama islam di UPT ini bisa terus berjalan dan bahkan ditingkatkan. Nenek berharap materinya semakin beragam, mungkin bisa ditambah dengan kegiatan seperti tahsin, ceramah motivasi, atau kajian yang ringan tapi menyentuh hati. Kemudian Nenek juga ingin kegiatan ini bisa menjangkau lebih banyak penghuni yang mungkin belum ikut, supaya mereka juga bisa merasakan manfaatnya. Bimbingan ini sangat berarti bagi nenek bukan Cuma untuk ilmu, tetapi juga untuk menjaga semangat hidup dan ketenangan hati di usia senja.</p> |

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama pembimbing agama



Pelaksanaan bimbingan agama pada lansia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Wawancara bersama salah satu pramu lansia



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Wawancara bersama lansia

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

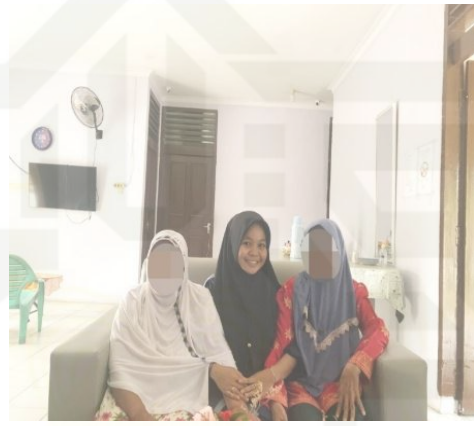
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



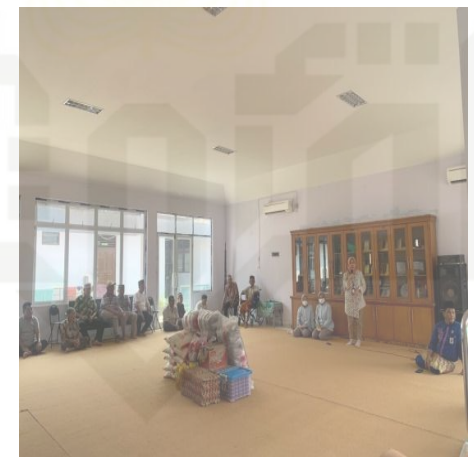
Wawancara bersama lansia



Wawancara bersama lansia



Pelaksanaan bimbingan sosial di aula pada lansia



"RIWAYAT PENULIS"



tahun 2019.

Tia Karnila, Kelahiran Lubuk Sitarak 09 Maret 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Amir Syah dan Rosmawati. Pada tahun 2007 penulis menempuh pendidikan formal di SD N 005 Lubuk Sitarak dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Kelayang dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Kelayang dan tamat pada

Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan Keperguruan tinggi S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau dan diterima di fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam lulus jalur UMPTKIN dan selesai perkuliahan pada tahun 2025. Dalam masa perkuliahan disemester 6 penulis melaksanakan program kampus yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 2 bulan tahun 2023 di desa Kiab Jaya, Kec.Bandar Sei Kijang, Kab. Pelalawan. Setelah KKN penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 2 bulan tahun 2023 di Dinas Sosial Provinsi Riau UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

Atas berkat Allah SWT serta do'a dan dukungan dari kedua org tua tercinta akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membangun Pola Pikir Positif Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau."